



TUGAS AKHIR - SS141501

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE *STRUCTURAL  
EQUATION MODELLING-PARTIAL LEAST SQUARE***

FIQIH NUR AMINAH  
NRP 1314 105 046

Dosen Pembimbing  
Dr. Drs. Agus Suharsono, MS  
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si

PROGRAM STUDI S1  
JURUSAN STATISTIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA 2016

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



FINAL PROJECT - SS141501

**THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS TO VALUE  
CREATION AT A COMPANY LISTED  
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
USING *STRUCTURAL EQUATION MODELLING-  
PARTIAL LEAST SQUARE***

FIQIH NUR AMINAH  
NRP 1314 105 046

Supervisor  
Dr. Drs. Agus Suharsono, MS  
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si

UNDERGRADUATE PROGRAMME  
DEPARTMENT OF STATISTICS  
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA 2016

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE *STRUKTURAL  
EQUATION MODELLING-PARTIAL LEAST SQUARE*

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sains  
pada

Program Studi S-1 Jurusan Statistika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh :

**FIQIH NUR AMINAH**  
NRP 1314 105 046

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Dr. Drs. Agus Suharsono, MS  
NIP. 19580823 198403 1 003

Iman Safawi Ahmad, S.Si, M.Si  
NIP. 19810224 201404 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Statistika FMIPA-ITS

Dr. Suhartono

NIP. 19710929 199512 1 001

SURABAYA, JULI 2016



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE STRUKTURAL  
EQUATION MODELLING-PARTIAL LEAST SQUARE**

**Nama Mahasiswa** : Fiqih Nur Aminah  
**NRP** : 1314 105 046  
**Jurusan** : Statistika  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Drs. Agus Suharsono, MS  
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si

**Abstrak**

*Perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan terbuka (go public) yang tidak membatasi jumlah pemegang saham dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas. Bagi perusahaan yang telah go public, pasar modal merupakan sarana peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang tercatat di BEI melaporkan laporan keuangan secara berkala menggunakan rasio keuangan. Pada Mei 2015, empat perusahaan perbankan Indonesia masuk ke dalam Forbes yaitu BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, BCA (Bank Central Asia) dan BNI (Bank Negara Indonesia). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki kinerja cukup baik dan diindikasikan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan tersebut dihitung melalui Price Book Value (PBV). Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Indonesia membagi lima bagian rasio keuangan untuk sektor perbankan yaitu rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio kepatuhan. Kelima rasio tersebut tidak dapat diukur secara langsung, sehingga pengukurannya diperlukan indikator. Sehingga dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil pengujian model struktural (inner model) menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.*

**Kata Kunci** : Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, SEM-PLS

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

# **THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS TO VALUE CREATION AT A COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE USING *STRUCTURAL EQUATION MODELLING-PARTIAL LEAST SQUARE***

**Name of Student** : Fiqih Nur Aminah  
**NRP** : 1314 105 046  
**Department** : Statistics  
**Supervisor** : Dr. Drs. Agus Suharsono, MS  
Imam Safawi Ahmad, S.Si, M.Si

## **Abstract**

*Companie is listed in Indonesia Stock Exchange is a public company (going public) that does not limit the number of shareholders and offered its shares to the public. For companies that go public, the stock market is a means of increasing the company's value. The higher the stock price the higher the value of the company. Companies listed on the Stock Exchange financial reports on a regular basis using financial ratios. In May 2015, four Indonesian banking company entered into Forbes namely BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, BCA (Bank Central Asia) and BNI (Bank Negara Indonesia). These results indicate that the banking sector had a good performance and indicated as having high enterprise value. The company's value is calculated through the Price Book Value (PBV). Bank Indonesia is the Indonesian Central Bank divides financial ratios for the five parts, namely the banking sector's capital adequacy ratio, the ratio of productive assets, profitability ratios, liquidity ratios and compliance ratio. The fifth of these ratios can not be measured directly necessitating an indicator. Even do some research to determine the effect of financial ratios to the value of the company. The method used is Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS). The test results indicate that the path coefficient of productive assets ratio and profitability ratio affects the value of the company.*

**Keyword** : *Value Creation, Financial Ratios, SEM-PLS*



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

# DAFTAR ISI

Halaman

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                 |      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                             |      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | iii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                | v    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | ix   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | xv   |
| <br>   |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                             | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                             | 3    |
| 1.3 Batasan Masalah .....                            | 4    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                          | 4    |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                         | 5    |
| <br>   |      |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                       |      |
| 2.1 Statistika Deskriptif .....                      | 7    |
| 2.2 Analisis Multivariat .....                       | 7    |
| 2.3 <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> ..... | 7    |
| 2.4 Klasifikasi Bank di Indonesia .....              | 22   |
| 2.5 Rasio Keuangan.....                              | 23   |
| 2.6 Nilai Perusahaan .....                           | 26   |
| 2.7 Penelitian Sebelumnya .....                      | 27   |
| <br>   |      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                 |      |
| 3.1 Sumber Data .....                                | 29   |
| 3.2 Variabel Penelitian .....                        | 29   |
| 3.3 Langkah Analisis .....                           | 35   |
| 3.3. Diagram Alir.....                               | 36   |

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Karakteristik Indikator Penyusun Nilai perusahaan  
Dan Rasio Keuangan Pada Sektor Perbankan ..... 39
- 4.2 Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS ..... 43

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- 5.1 Kesimpulan..... 57
- 5.2 Saran..... 57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

## **SURAT PERNYATAAN**

## DAFTAR TABEL

|            | Halaman  |
|------------|--|
| Tabel 2.1  | Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS ..... 11   |
| Tabel 3.1  | Variabel Laten dan Indikator..... 29   |
| Tabel 3.2  | Daftar Bank Terbuka (Tbk) di Indonesia ..... 33  |
| Tabel 4.1  | Nilai PBV,CAR, NPL dan PDN Pada Bank<br>Terbaik Versi Majalah Forbes ..... 43              |
| Tabel 4.2  | Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) dan<br>Akar Kuadrat AVE..... 45              |
| Tabel 4.3  | Nilai <i>Cross Loading</i> Indikator Terhadap<br>Variabel Laten... ..... 46                |
| Tabel 4.4  | Nilai <i>Cross Loading</i> Indikator Terhadap<br>Variabel Laten Setelah Modifikasi..... 47 |
| Tabel 4.5  | Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) dan<br>Akar Kuadrat AVE..... 47              |
| Tabel 4.6  | Nilai <i>Fornell-Larcker criterio</i> ..... 48   |
| Tabel 4.7  | Nilai <i>Composite Reliability</i> (CR) dan <i>Cronbachs</i><br><i>Alpha</i> (CA) ..... 49 |
| Tabel 4.8  | Nilai <i>Outer Loading</i> Indikator Terhadap<br>Variabel Laten (Konstruk) ..... 50        |
| Tabel 4.9  | Uji Signifikansi <i>Outer Loading</i> ..... 51   |
| Tabel 4.10 | Nilai CR, CA, AVE dan Akar Kuadrat AVE<br>Setelah Indikator Dihapus ..... 52               |
| Tabel 4.11 | Nilai VIF Pada Masing-Masing Variabel Laten<br>Eksogen ..... 54                            |
| Tabel 4.12 | Uji Signifikansi Koefisien Path Pada Model<br>Struktural ..... 55                          |
| Tabel 4.13 | Nilai $f^2$ Pada Masing-Masing Variabel Laten<br>Eksogen ..... 56                          |

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Relevansi Pengujian <i>Outer Loading</i> Model Indikator Reflektif .....  | 14      |
| Gambar 2.2 Pengujian Kolinearitas Model Pengukuran Formatif Menggunakan VIF.....   | 16      |
| Gambar 2.3 Proses Pengambilan Keputusan Dalam Mempertahankan atau Menghapus Indikator-indikator Formatif.....                                | 17      |
| Gambar 2.4 Rekomendasi Dalam Menggunakan <i>Sign Change Option</i> Pada <i>Bootstrapping</i> .....   | 19      |
| Gambar 3.1 Diagram Alir.....   | 36      |
| Gambar 4.1 Nilai Rata-rata NPL dan CAR Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa) .....                     | 39      |
| Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Nilai Rata-rata ROA dan ROE Pada Bank Kategori BUMN, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa).....        | 40      |
| Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Nilai Rata-rata BOPO dan LDR Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa) ..... | 41      |
| Gambar 4.4 Nilai Rata-rata NIM dan PDN Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa) .....                     | 41      |
| Gambar 4.5 Nilai Rata-rata PBV Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa) .....                             | 42      |
| Gambar 4.6 Diagram Jalur Variabel Laten Endogen, Eksogen dan Indikator Penyusun .....  | 44      |
| Gambar 4.7 Diagram Path Setelah Modifikasi dan Penghapusan Indikator (NIM dan PDN) .....   | 53      |

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran A Data Rasio Keuangan Pada Bank Terbuka di<br>Indonesia Tahun 2014 ..... | 63      |
| Lampiran B Hasil Analisis Sebelum Proses Modifikasi.....                          | 66      |
| Lampiran C Hasil Analisis Setelah Proses Modifikasi .....                         | 67      |
| Lampiran D Hasil Analisis Setelah Penghapusan Indikator ....                      | 68      |



*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bagian dari pasar modal di Indonesia. BEI merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham yang mereka miliki dan ingin beli (Financeroll, 2015). Perusahaan yang tercatat dalam BEI merupakan perusahaan terbuka (*go public*) yaitu perusahaan yang tidak membatasi jumlah pemegang saham dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas (Kamus Bisnis, 2016). Hingga 13 Januari 2016, 525 perusahaan telah tercatat di BEI dari semua sektor (Saham Ok, 2009a). Bagi perusahaan yang telah *go public*, pasar modal merupakan sarana peningkatan nilai perusahaan melalui serangkaian aktivitas penciptaan nilai (*value creation*) yang ditopang oleh keterbukaan informasi secara penuh (Fakhrudin, 2008, p. 4). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Nilai perusahaan tersebut diukur melalui nilai *Price Book Value* (PBV) yang terdapat di laporan keuangan (Hermuningsih, 2013, p. 128).

Perusahaan yang tercatat di BEI melaporkan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan memuat hasil keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Terdapat tiga bagian

dalam laporan tersebut yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Dalam memudahkan menganalisa hasil laporan tersebut digunakan rasio keuangan. Rasio ini diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Prihadi (2011) rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Bank Indonesia menetapkan terdapat 5 bagian yang menjadi pendoman perbankan di Indonesia dalam mengukur rasio keuangan yaitu rasio permodalan terdiri atas indikator CAR (Modal terhadap ATMR) dan aktiva tetap terhadap modal. Rasio yang kedua adalah aktiva produktif yang terdiri atas empat indikator diantaranya aktiva produktif bermasalah, NPL, PPAP terhadap aktiva produktif dan pemenuhan PPAP. Rasio ketiga adalah rentabilitas terdiri atas empat indikator yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasi). Rasio likuiditas yang merupakan rasio keempat hanya memiliki satu indikator yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio yang terakhir adalah kepatuhan terdiri dari tiga indikator diantaranya presentase pelanggaran BMPK dan Presentase Pelampauan BMPK, GWM Rupiah (Presentase Giro Wajib Minimum Rupiah) serta PDN (Presentase Posisi Devisa Neto) (Bank Indonesia, 2001).

Pada Mei 2015, terdapat 7 perusahaan publik terbesar Indonesia masuk ke dalam Forbes. Forbes merupakan majalah bisnis dan finansial di Amerika Serikat. Terdapat 2000 perusahaan publik terbesar di dunia. Ranking ini dibuat berdasarkan penjualan, keuntungan, asset yang dimiliki dan *market value*. Ketujuh perusahaan publik Indonesia tersebut diantaranya BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, BCA (Bank Central Asia), Telkom Indonesia, BNI (Bank Negara Indonesia), PGN dan Gudang Garam. Dari ketujuh perusahaan tersebut, empat diantaranya berasal dari sektor perbankan (Saham Ok, 2009b). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki kinerja cukup baik dan diindikasikan memiliki nilai

perusahaan yang tinggi. Bank Indonesia membagi sektor perbankan menjadi beberapa kategori diantaranya BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Marangu & Jagongo (2014) menunjukkan bahwa ROA, ROE dan *Divident per Share* berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada Studi Empiris Perusahaan di Bursa Efek Nairobi, Kenya. Penelitian mengenai PBV juga pernah dilakukan oleh Agustina (2014) menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV. Melihat kondisi tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2014. Jika pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah terukur artinya variabel atau indikator dapat langsung diukur dengan mengabaikan rasio keuangan yang pembentuk variabel tersebut yang telah dijelaskan di latar belakang paragraf dua bahwa masing-masing rasio keuangan memiliki indikator pengukur. Maka pada penelitian ini kelima rasio keuangan tidak dapat diukur secara langsung sehingga harus melibatkan indikator dalam mengukur rasio tersebut. Metode metode yang sesuai adalah *Structural Equation Modelling Equation - Partial Least Square* (SEM-PLS).

SEM merupakan bagian dari analisis multivariat menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Persamaan ini menggambarkan semua hubungan antara konstruk (variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam analisis. Konstruk merupakan faktor yang tidak dapat diamati atau laten diwakili oleh beberapa variabel (seperti variabel yang mewakili faktor dalam analisis faktor). SEM merupakan gabungan dari regresi dan analisis faktor (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010, p. 608). Terdapat dua jenis SEM, yaitu CB-SEM dan SEM-PLS. SEM-PLS memungkinkan penelitian dengan sampel yang kecil dan tanpa memperhatikan asumsi. Selain itu, SEM-PLS dapat digunakan untuk model indikator yang bersifat reflektif dan

formatif. Sedangkan CB-SEM hanya dapat digunakan untuk indikator bersifat reflektif dan memperhitungkan asumsi diantaranya data berdistribusi normal multivariat dan tidak terjadi kasus multikolinearitas (Jaya & Sumertajaya, 2008, pp. 118-119). Penelitian ini melibatkan pengukuran yang bersifat reflektif Model pengukuran reflektif ditunjukkan pada arah panah kelima variabel laten eksogen (variabel independen) menuju indikator penyusun variabel laten tersebut, artinya mempengaruhi indikator. Variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur melalui nilai PBV. Rasio keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel laten eksogen yang tidak dapat diukur secara langsung. Indikator penyusun rasio keuangan merupakan variabel *manifest* yang dapat diukur secara langsung. Penelitian dengan menggunakan dua model pengukuran pernah dilakukan oleh Kumar B (2015) yang menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap *value creation* (nilai perusahaan). Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di BEI menggunakan metode SEM-PLS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik indikator penyusun nilai perusahaan dan rasio keuangan pada data sektor perbankan tahun 2014?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan tahun 2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik indikator penyusun nilai perusahaan dan rasio keuangan di sektor perbankan
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bank yang digunakan merupakan bank *go public* (terbuka)
2. Data laporan keuangan periode 2014 pada sektor perbankan
3. Indikator yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, GWM Rupiah dan PDN

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi terhadap sektor perbankan terkait hasil analisa laporan keuangan
2. Memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan (sektor perbankan)
3. Melakukan evaluasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah teknik pengumpulan dan pengelompokan data serta bagaimana menyusun dan menyajikan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Nilai-nilai ukuran data yang didapatkan adalah rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya. Teknik pengumpulan ini hanya sebatas menggambarkan tanpa melakukan generalisasi (Johanes & Kastolan, 2006, p. 2)

#### **2.2 Analisis Multivariat**

Merupakan suatu analisis simultan beberapa variabel dalam satu atau beberapa hubungan dengan menggunakan dua atau lebih variabel sebagai indikator komposit. Analisis multivariat mengacu pada semua teknik statistik yang secara bersamaan menganalisis beberapa pengukuran pada individu atau objek yang diteliti faktor (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010, pp. 3-5) Data yang dikumpulkan biasanya ditampilkan dalam sebuah matriks dimana baris mewakili pengamatan dan kolom mewakili variabel. Matriks  $\mathbf{Y}$  yang berukuran  $n \times p$  data biasanya merupakan variabel dependen dan matriks  $\mathbf{X}$  yang berukuran  $n \times q$  merupakan variabel independen (Timm, 2002, p. 2). Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan salah satu bagian dari analisis multivariat.

#### **2.3 Structural Equation Modelling (SEM)**

Struktur *Equation Modelling* (SEM) adalah teknik yang memungkinkan hubungan yang terpisah untuk masing-masing variabel dependen. Dalam arti sederhana, pemodelan persamaan struktural menyediakan teknik estimasi yang paling efisien untuk serangkaian beberapa persamaan. Hal ini ditandai dengan dua komponen dasar: (1) model struktural dan (2) model pengukuran.



Model struktural adalah model path, yang berkaitan dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu independen atau variabel dependen faktor (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010, p. 20)

Terdapat dua jenis SEM yaitu Covariance-based SEM (CB-SEM) terutama digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak teori (yaitu hubungan sistematis antara beberapa variabel yang dapat diuji secara empiris). Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa baik model dapat menaksir matriks kovarians pada suatu sampel yang diusulkan teoritis. Sebaliknya, PLS-SEM (juga disebut path modeling PLS) terutama digunakan untuk mengembangkan teori-teori dalam penelitian eksplorasi. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada menjelaskan varians dalam variabel dependen ketika memeriksa model (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 2014, p. 4).

### **2.3.1. Covariance-Based SEM (CB-SEM)**

CB-SEM digunakan untuk validasi model dan membutuhkan sampel besar (100 hingga di atas 200). Metode estimasi yang digunakan adalah Maximum Likelihood (ML) atau Unweighted Least Squares (ULS). Pendugaan parameter pada model CB-SEM membutuhkan beberapa asumsi diantaranya mengikuti distribusi normal multivariate dan tidak terjadi kasus multikolinearitas. CB-SEM hanya memungkinkan penelitian yang menggunakan model indikator reflektif (Jaya & Sumertajaya, 2008, pp. 118-119).

### **2.3.2 SEM-PLS**

PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data. Dalam analisisnya, PLS tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat reflektif maupun formatif (Jaya & Sumertajaya, 2008, p. 119).

### **A. Diagram Jalur (*Path Model*)**

Pada tahap awal dari penelitian yang menggunakan metode SEM, langkah pertama adalah merancang diagram yang menggambarkan hipotesis penelitian dan menampilkan hubungan variabel yang akan diteliti. Diagram ini sering disebut sebagai diagram jalur (*Path Model*). Model ini merupakan diagram yang menghubungkan variabel atau konstruk berdasarkan teori dan logika secara visual untuk menampilkan hipotesis yang akan diuji. Diagram jalur terdiri dari dua unsur, model struktural (disebut juga *inner model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan diantara variabel laten dan model pengukuran, yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan apa yang diukur (disebut juga indikator). Konstruk yang menjadi variabel independen disebut juga variabel eksogen dan berada di sisi kiri model struktural. Terdapat dua jenis model pengukuran dalam konstruk yaitu reflektif dan formatif (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 2014, pp. 32-43).

Perbedaan antara formatif dengan reflektif adalah formatif merupakan pengukuran yang menyatakan bahwa indikator mempengaruhi konstruk. Sehingga jika digambarkan pada diagram maka panah indikator menuju pada konstruk. Sedangkan reflektif adalah pengukuran yang menunjukkan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk. Jika digambarkan, panah konstruk menuju ke indikator (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2013, p. 109).

#### **1. Model Indikator Reflektif**

Ciri-ciri model indikator reflektif sebagai berikut:

- a. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator
- b. Antar indikator diarpakan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*)
- c. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk

- d. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator

## 2. Model Indikator Formatif

Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

- a. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke konstruk
- b. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau *Alpha Cronbach*)
- c. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari konstruk
- d. Kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat konstruk (zeta)

(Jaya & Sumertajaya, 2008, p. 120)

## B. Identifikasi Model

Tahap selanjutnya dalam analisis SEM-PLS adalah identifikasi model. Terdapat dua tahap dalam identifikasi yaitu *outer model* dan *inner model*.

### 1. Outer model (Model Pengukuran)

*Outer model* merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*. Model ini mendefinisikan karakteristik konstruk dengan *variabel manifestnya* (variabel yang dapat diukur secara langsung)

(Jaya & Sumertajaya, 2008, p. 122).

#### a) Indikator Reflektif

Persamaan model indikator reflektif sebagai berikut.

$$\mathbf{X}_x = \mathbf{x} + \mathbf{x} \quad (2.1)$$

dimana  $\mathbf{X}$  adalah variabel manifest pada model pengukuran, merupakan vektor variabel laten dan  $\mathbf{x}$  adalah matriks koefisien loading. Sedangkan  $\mathbf{x}$  merupakan kesalahan pengukuran.

## b) Indikator Formatif

Persamaan model indikator formatif sebagai berikut.

$$= \mathbf{X}_x + \epsilon_x \quad (2.2)$$

Dimana  $\eta_x$  merupakan vektor variabel laten,  $\mathbf{X}_x$  adalah vector variabel manifest. Sedangkan  $\mathbf{X}_x$  matriks koefisien variabel laten terhadap indikator dan  $\epsilon_x$  adalah residual (Henseler, Ringle & Sinkovics, 2009, pp. 285-286).

2. *Inner model* (Model Struktural)

*Inner model* merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten (*structural model*). Model ini disebut juga dengan *inner relation*. Persamaan *inner model* dapat ditulis sebagai berikut.

$$= \gamma + \beta + \epsilon \quad (2.3)$$

Dimana  $\eta$  merupakan variabel laten endogen,  $\gamma$  merupakan koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen,  $\beta$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen ( $\eta$ ) dengan eksogen ( $\xi$ ) dan  $\epsilon$  merupakan residual model (Jaya & Sumertajaya, 2008, p. 123).

**C. Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS**

Terdapat beberapa kriteria dalam mengevaluasi hasil pada SEM-PLS antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2.1** Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS

| Outer Model  |  |
|--|--|
| Reflektif  | Formatif   |
| <i>Reliability</i> (Reliabilitas)<br>1. <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbachs Alpha</i> lebih dari 0,6<br>2. <i>Internal Reliability</i> (nilai <i>outer loading</i> lebih dari 0,7) | <i>Convergent Validity</i><br>Nilai loading faktor lebih dari 0,7) |

**Lanjutan Tabel 2.1** Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS

| Outer Model   |   |
|---|---|
| Reflektif   | Formatif  |
| <p><i>Validity</i> (Validitas)</p> <p>1. <i>Convergent Validity</i><br/>(nilai AVE lebih dari 0,5)</p> <p>2. <i>Discriminant Validity</i></p> <p>a. <i>Cross Loading</i><br/>(Korelasi indikator dengan variabel laten pembentuk harus lebih tinggi daripada dengan variabel laten lainnya)</p> <p>b. <i>Fornell-Larcker criterion</i> (nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel laten harus lebih besar dibandingkan dengan nilai <i>Fornell-Larcker criterion</i> pada variabel laten yang lain)</p> | <p>Kolinearitas diantara Indikator<br/>( nilai VIF kurang dari 5)</p> |
| Signifikansi <i>Outer Loading</i>   | Signifikansi <i>Outer Weight</i>                                      |
| Inner Model   |   |
| Kolinearitas diantara Variabel Laten (dilihat melalui nilai VIF)  |   |
| Signifikansi Koefisien Path   |   |
| Koefisien Determinasi ( $R^2$ )   |   |
| Efek Ukuran $f^2$   |   |

## 1. *Outer Model*

### 1.1 Model Indikator Reflektif

#### i) *Internal Consistency (Composite Reliability)*

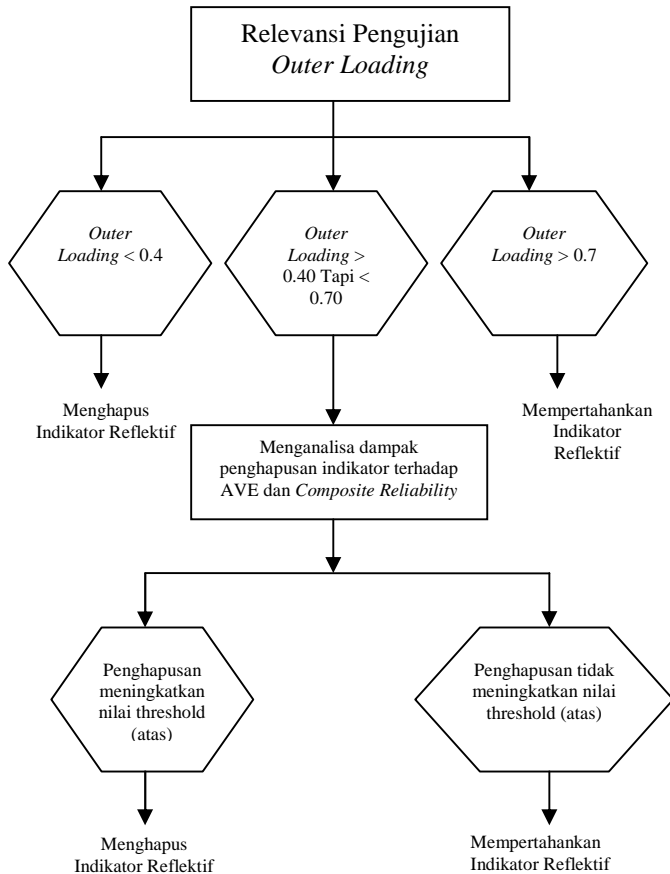
Kriteria ini digunakan untuk mengukur keandalan berdasarkan korelasi diantara variabel indikator yang diamati. Pada umumnya menggunakan *Cronbach Alpha* yang mengasumsikan bahwa semua indikator dapat diandalkan (memiliki beban yang sama pada konstruk). Namun karena keterbatasan *Cronbach Alpha* di populasi sehingga menggunakan *Composite Reliability* ( $\dots_c$ ) untuk menghitung beban yang berbeda pada konstruk. Formulas yang digunakan sebagai berikut.

$$\dots_c = \frac{\left( \sum_i l_i \right)^2}{\left( \sum_i l_i \right)^2 + \sum_i \text{var}(e_i)} \quad (2.4)$$

$l_i$  merupakan standarisasi loading *outer* dari variabel indikator ke- $i$  pada konstruk tertentu,  $e_i$  adalah ukuran kesalahan dari variabel indikator ke- $i$ ,  $\text{var}(e_i)$  menunjukkan varians kesalahan yang diperoleh dari  $1-l_i^2$ . Dalam penelitian nilai *Composite Reliability* yang dapat diterima berkisar 0,60-0,70. Jika nilai yang dihasilkan di bawah 0,60 menunjukkan kurangnya *composite reliability* secara internal. Sedangkan di atas 0,70 dan 0,90 dapat dianggap memuaskan. Namun, nilai di atas 0,90 tidak diinginkan karena menunjukkan semua variabel indikator mengukur fenomena yang sama.

#### ii) *Indicator Reliability*

Menunjukkan hubungan diantara indikator pada konstruk melalui nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* yang diharapkan adalah lebih dari 0.7. Terdapat beberapa kriteria dalam pengujian nilai *outer loading* sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Relevansi Pengujian *Outer Loading* Model Indikator Reflektif

iii) *Convergent Validity (Average Variance Extracted)*

Ukuran umum untuk mengukur tingkat *Convergent Validity* pada konstruk adalah melalui varians rata diekstraksi (AVE). Kriteria ini didefinisikan sebagai nilai rata-rata grand beban kuadrat dari indikator yang berhubungan dengan konstruk (yaitu, jumlah dari kuadrat

beban dibagi dengan jumlah indikator). nilai AVE 0,50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengah dari varians dari indikator-indikator. Sebaliknya, AVE kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesalahan lainnya yang terdapat dalam konstruk lebih dari nilai varians yang dijelaskan oleh konstruk.

iv) *Discriminant Validity*

Membandingkan nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50. Sehingga diharapkan nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi tersebut (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 2014, pp. 97-107).

## 1.2 Model Indikator Formatif

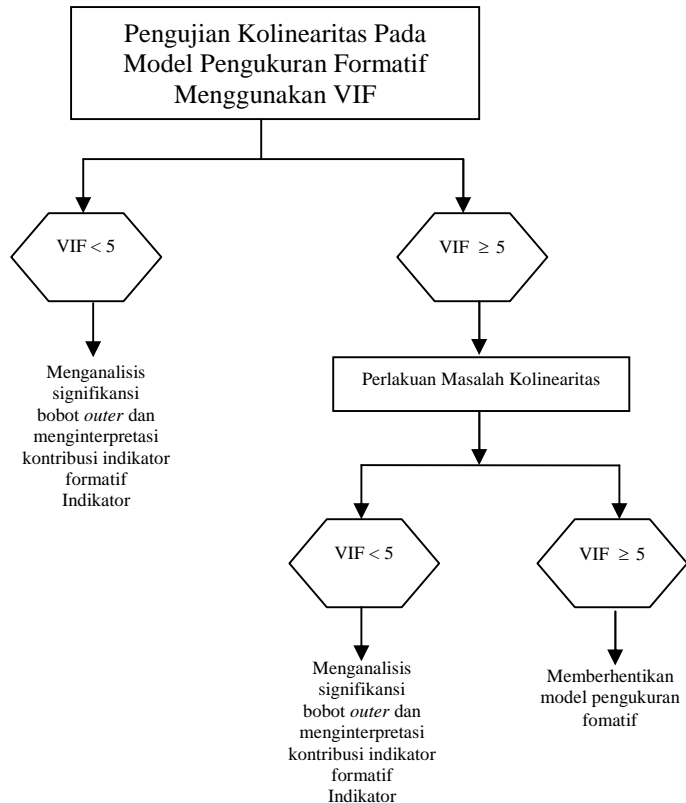
i) *Convergent Validity*

Untuk mengukur *convergent validity* pada model indikator formatif adalah melalui nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading faktor yang diharapkan adalah diatas 0,7 (Jaya & Sumertajaya, 2008, pp. 125).

ii) Kolinearitas Diantara Indikator

Menunjukkan hubungan diantara indikator melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang diharapkan kurang dari 5 dengan batas nilai TOL 0,2. Terdapat beberapa kriteria dalam pengujian kolinearitas menggunakan VIF sebagai berikut.

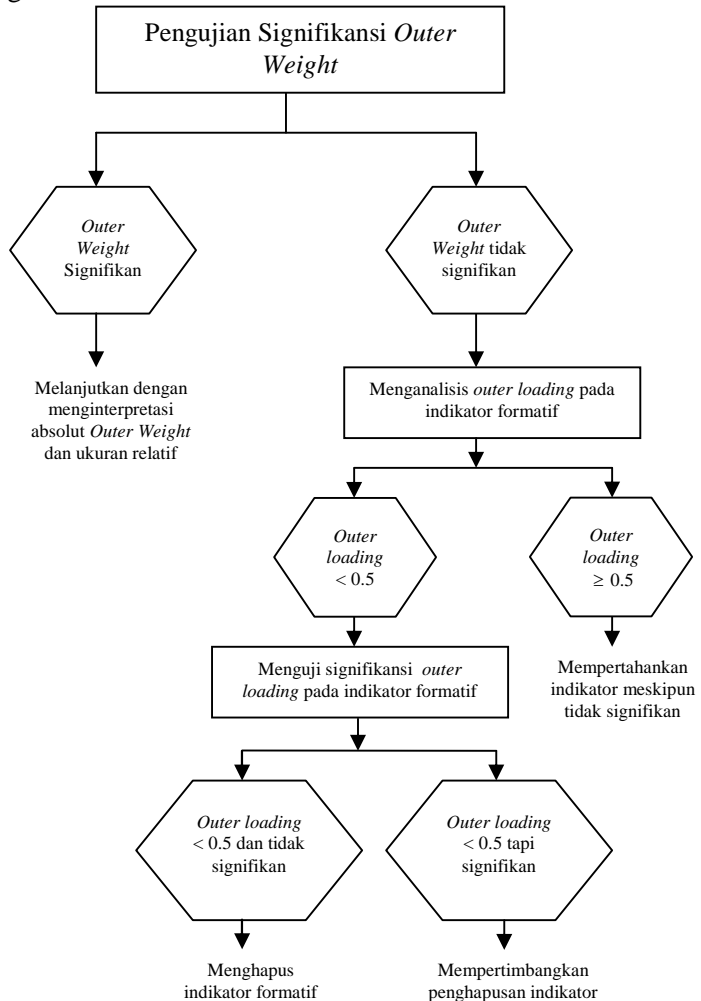




**Gambar 2.2** Pengujian Kolinearitas Model Pengukuran Formatif Menggunakan VIF

iii) Signifikansi dan hubungan pembobot model pengukuran  
 Memeriksa nilai *outer weight* dan *outer loading* pada masing-masing indikator. Hasil yang digunakan merupakan hasil setelah dilakukan proses *bootstrapping*. PLS-SEM merupakan metode tanpa membutuhkan asumsi distribusi normal. Sehingga dalam menguji koefisien *outer weight* dan *outer loading* menggunakan prosedur *bootstrap* dengan mengestimasi nilai standar error. Prosedur *bootstrap* dalam

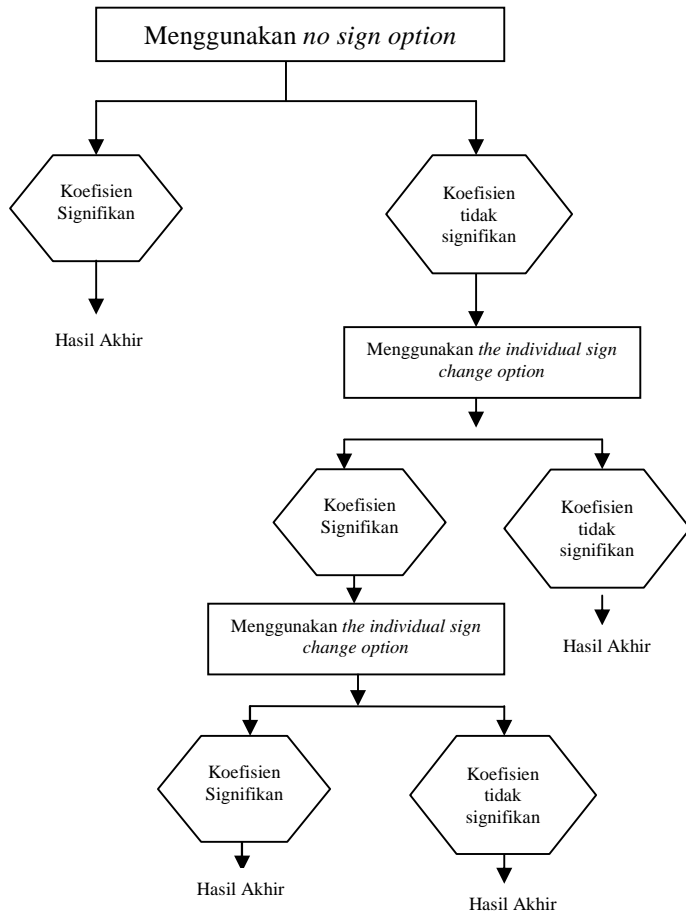
menguji signifikansi koefisien *outer weight* dan *outer loading* sebagai berikut.



**Gambar 2.3** Proses Pengambilan Keputusan Dalam Mempertahankan atau Menghapus Indikator-indikator Formatif

Pertimbangan penting dalam penggunaan *bootstrapping* dalam SEM-PLS adalah tanda koefisien yang dihasilkan variabel laten yang tidak tentu (Wold dalam Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 1985). Tanda yang tidak tentu dari skor variabel laten ini dapat mengakibatkan perubahan tanda di dalam estimasi *bootstrapping* pada koefisien. Terdapat tiga pilihan dalam menangani masalah tersebut antara lain tidak ada pilihan mengubah tanda (*no sign change option*), pilihan mengubah tanda pada tingkat individu (*the individual-level sign change option*) dan pilihan mengubah tanda pada tingkat konstruk (*the construct-level sign change option*). *No sign change option* artinya tidak melakukan apa-apa dan menerima hasil dampak negatif perubahan tanda pada nilai  $t$  hitung. *The individual-level sign change option* adalah membalikkan tanda-tanda jika hasil estimasi pada bootstrap dari sampel memberikan tanda yang berbeda dari yang dihasilkan sampel asli. *The construct-level sign change option* membandingkan tanda koefisien yang dihasilkan dari estimasi *bootstrapping* dengan koefisien menggunakan sampel asli. Jika mayoritas tanda harus dibalik dalam menjalankan bootstrap untuk menyesuaikan tanda-tanda estimasi model menggunakan sampel asli, semua tanda dibalik dalam proses *bootstrapping*. Jika tidak, tidak ada tanda yang berubah.

Dalam praktiknya, hasil dari ketiga pilihan tersebut tidak berbeda. Namun, pilihan *no sign option* direkomendasikan dikarenakan menghasilkan tanda yang paling konservatif. Hal yang direkomendasikan dalam menggunakan *no sign option* pada proses *bootstrapping* sebagai berikut.



**Gambar 2.4** Rekomendasi Dalam Menggunakan *Sign Change Option* Pada *Bootstrapping*

Dalam menjalankan proses *bootstrapping* jumlah sampel *bootstrap* harus lebih besar dari jumlah pengamatan. Pada umumnya, sampel *bootstrap* yang direkomendasikan adalah

sebesar 5000 sampel. Hipotesis dalam menguji signifikansi *outer weight* pada proses *bootstrapping* sebagai berikut.

Hipotesis

$H_0 : \hat{w}_1 = 0$  (*outer weight* atau *outer loading* tidak signifikan)

$H_1 : \hat{w}_1 \neq 0$  (*outer weight* atau *outer loading* signifikan)

Daerah Penolakan : tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ .

Secara umum distribusi t dapat didekati dengan distribusi normal (Gaussian) untuk pengamatan lebih dari 30. Sehingga nilai  $t_{tabel}$  untuk  $r = 0.05$  sebesar 1.96,  $r = 0.01$  sebesar 2.57 dan  $r = 0.10$  sebesar 1.65.

Statistik Uji :  $t = \frac{\hat{w}_1}{se_{w_1}^*}$  ; dimana  $se_{w_1}^*$  merupakan standar error

dari  $w_1$  dari hasil *bootstrap* (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 2014, pp. 121-138)

## 2. Inner Model

### i) Menilai Model Struktural Melalui Kolinearitas

Menunjukkan hubungan diantara variabel laten. Prosedur yang digunakan dalam menilai kolinearitas pada model struktural sama seperti model pengukuran yaitu melalui nilai VIF. Nilai toleransi yang dihasilkan adalah lebih dari 0.2 dan kurang dari 5. Jika terdapat variabel laten yang menghasilkan nilai di luar batas toleransi yang telah ditentukan, maka variabel laten tersebut dihilangkan.

### ii) Menilai Signifikansi dan Relevansi Koefisien Path Pada Model Struktural

Koefisien path memiliki nilai standar yang berkisar antara -1 hingga 1. Jika mendekati angka 1 artinya koefisien path memiliki hubungan positif yang kuat, begitu juga sebaliknya. Namun jika koefisien tersebut mendekati 0 maka hubungan yang dihasilkan sangat lemah diantara laten. Hipotesis yang digunakan dalam menguji signifikansi koefisien path sebagai berikut.

### Hipotesis

$H_0 : \hat{\rho}_{ij} = 0$  (koefisien path tidak signifikan) ;  $i$  merupakan variabel laten eksogen dan  $j$  adalah variabel laten endogen

$H_1 : \hat{\rho}_{ij} \neq 0$  (koefisien signifikan)

Daerah Penolakan : tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  untuk  $r = 0.05$  sebesar 1.96,  $r = 0.01$  sebesar 2.57 dan  $r = 0.10$  sebesar 1.65.

Statistik Uji :  $t = \frac{\hat{\rho}_{ij}}{se_{\rho_{ij}}^*}$  ; dimana  $se_{\rho_{ij}}^*$  merupakan standar error

$\rho_{ij}$  dari hasil *bootstrap*.

### iii) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan ukuran akurasi dari model prediksi dan dihitung sebagai korelasi kuadrat diantara nilai aktual konstruk (variabel laten) endogen dengan nilai prediksi. Koefisien ini merupakan efek gabungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 ke 1 dengan level yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat akurasi prediksi. Sulit dalam menentukan nilai  $R^2$  yang baik pada model. Hal ini bergantung pada kompleksitas model dan disiplin penelitian. Pada penelitian yang berfokus pada masalah permasalahan nilai  $R^2$  yang diharapkan adalah di atas 0.75, 0.50 atau 0.25 (Hair, Ringle & Sarstedt ; Henseler, Ringle & Sinkovics., dalam Hair, Hult, Ringel & Sarstedt., 2011;2009).

### iv) Efek ukuran $f^2$

Ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi dampak perubahan nilai  $R^2$  dalam menghilangkan konstruk pada model variabel eksogen terhadap substansi dari model variabel endogen. Ukuran  $f^2$  dapat dihitung melalui formula berikut ini.

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2} \quad (2.6)$$

Dimana  $R_{included}^2$  dan  $R_{excluded}^2$  adalah nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen ketika memasukkan atau mengeluarkan variabel laten eksogen dari model. Menurut Cohen (1988) acuan dalam menilai efek  $f^2$  adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 masing-masing mewakili kecil, sedang dan efek besar pada variabel laten eksogen (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt.,2014, pp. 170-178).

## 2.4 Klasifikasi Bank di Indonesia

Bank di Indonesia dibagi menjadi 5 bagian antara lain.

1. Bank Sentral
 

Merupakan lembaga negara yang independen (bebas) dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya. Bank sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (Belajar Ekonomi, 2015).
2. Bank Umum Persero (BUMN)
 

Merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
3. Bank Swasta
  - a. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa
 

Merupakan Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.
  - b. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa
 

Merupakan Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan tidak melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.
  - c. Bank Campuran
 

Merupakan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih Bank Umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

d. Bank Asing

Merupakan bank yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing, baik itu pihak swasta asing maupun pihak pemerintahan asing. Hingga Januari 2016 belum ada bank asing yang masuk dalam kategori terbuka.

4. Bank Pembangunan Daerah

Merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi.

5. Bank Syariah

Merupakan sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam.

(Jurnal Terbaik, 2013)

## 2.5 Rasio Keuangan

Merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis (Rinaldi, 2014). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 terdapat lima rasio keuangan yang diterapkan untuk perbankan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut.

1. Rasio Permodalan

Permodalan pada bank berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah

a. Rasio Kecukupan Modal (CAR)



Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Rasio regulatory yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%. Hal ini menghubungkan modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki.

(Bank Indonesia, 2006, p. 12)

b. Aktiva Tetap Terhadap Modal

Aktiva ini digunakan untuk menentukan tingkat investasi dalam aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh pemilik usaha atau bisnis dalam ketentuan bidang perbankan nisbah aktiva tetap terhadap modal bersih tidak boleh melebihi 50% (Bank Indonesia, 2013).

2. Rasio Aktiva Produktif (*Earning Assets*)

Merupakan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan

a. Aktiva Produktif Bermasalah (*Adversely Classified Assets*)

Merupakan aktiva produktif yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet, yang dimaksud dengan aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan.

b. NPL (Kredit Bermasalah Terhadap Total Kredit)

Merupakan kredit yang tingkat ketertagihannya atau kolektibilitasnya tergolong diragukan (macet). Kredit ini disebut bermasalah karena terdapat keraguan dalam pengembaliannya (*Impaired Credit*). Batasan maksimum NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Total Aktiva Produktif)

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak

diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum persentase tertentu (*provision for loan losses*).

- d. Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk)  
Merupakan aktiva produktif yang tidak dapat ditagih kembali dibebankan ke penyisihan aktiva produktif (PPAP) karena (*net charge-off*).

(Bank Indonesia, 2013)

### 3. Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau rentabilitas usaha terhadap modal (Echotuts, 2015).

- a. ROA (*Return On Assets*)  
Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba (profitabilitas)
- b. ROE (*Return On Equity*)  
Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan modal dalam menghasilkan laba bersih
- c. NIM (*Net Interest Margin*)  
Suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi (Ilmu Perbankan Manajemen Bank, 2015)
- d. BOPO (Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi)  
Merupakan rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank.

(Bank Indonesia, 2013)

#### 4. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Prihadi, 2011). LDR (Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga) merupakan indikator tunggal yang terdapat dalam rasio likuiditas. LDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Bank Indonesia, 2013).

#### 5. Kepatuhan

- a. GWM Rupiah (Persentase Giro Wajib Minimum Rupiah)  
Simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (Dana Pihak Ketiga) (Bank Indonesia, 2004).
- b. PDN (Persentase Posisi Devisa Neto)  
Angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah (PT Sholmit Bangun Indonesia, 2016). Menurut Bank Indonesia (2010) PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

### 2.6 Nilai Perusahaan

Merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV) sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (2.5)$$

(Fuad, Christine, Nurlela, Sugiarto, & Paulus, 2006, p. 23)

## 2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dengan judul pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Variabel nilai perusahaan merupakan variabel manifest (terukur) yang dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity*. Struktur modal adalah variabel terukur yang dipengaruhi oleh variabel laten profitabilitas dan *growth opportunity* yang memiliki 7 variabel indikator yaitu IOE, PE, INVOS, MTBE, MTBA, ROE dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Marangu & Jagongo (2014) menggunakan metode regresi berganda dengan judul Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (*An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange, Kenya*) dimana *price book value* merupakan variabel dependen yang melibatkan enam variabel independen yaitu *dividend payout ratio*, ROA, ROE, *return per share*, *dividend per share* dan *Growth in earnings after tax*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, ROE dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan di Bursa Efek Nairobi (NES) Kenya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustina (2014) menggunakan metode *path analysis* dengan judul Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA

Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum *Go Public* Di Indonesia Periode 2008-2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Kumar (2015) melakukan penelitian menggunakan metode SEM-PLS dengan judul *Determinants of Value Creation of GCC Firms-An Application of PLS SEM Model* melibatkan dua model pengukuran reflektif dan formatif. Model pengukuran reflektif ditunjukkan oleh arah panah indikator ke variabel laten (konstruk) sedangkan model formatif ditunjukkan oleh arah panah variabel laten eksogen ke variabel laten endigen. *Value Creation* merupakan variabel laten endogen yang memiliki tiga indikator. Sedangkan variabel laten eksogen terdiri atas DIVPO, FIRMSIZE, INVESTDECT, RISK, CAPITAL STRUCTURE, GROWTH dan PROFITABILITY. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Capital Structure* berpengaruh terhadap *value creation*.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Sektor Perbankan yang terdapat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.icamel.id](http://www.icamel.id) tahun 2014. Sedangkan daftar perusahaan sektor perbankan diperoleh melalui website-[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen diukur melalui nilai *Price Book Value* (PBV). Sedangkan variabel independen terdiri atas 5 variabel laten dengan 9 variabel indikator.

**Tabel 3.1** Variabel Laten dan Indikator

| Variabel Laten   | Indikator  | Definisi Operasional   | Rumus   |
|------------------|--|--|---|
| Permodalan       | CAR<br>(Modal terhadap ATMR)                     | Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku | $\frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Risiko}}$ |
| Aktiva Produktif | NPL<br>(Kredit bermasalah terhadap total kredit) | a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)                                 | $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$                |

**Lanjutan 1. Tabel 3.1** Variabel Laten dan Indikator

| Variabel Laten | Indikator  | Definisi Operasional  | Rumus   |
|----------------|--|---|---|
|                | NPL<br>(Kredit bermasalah terhadap total kredit) | <p>b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet</p> <p>c. Kredit bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP)</p> <p>d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)</p> | $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$          |
| Rentabilitas   | ROA<br>(Return On Assets)                        | <p>a. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6)x12</p> <p>b. Rata-rata total asset<br/>Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari-Juni)/6</p>    | $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$ |
|                | ROE<br>(Return On Equity)                        | a. Rata-rata equity : rata-rata modal inti (tier 1)<br>Contoh : Untuk posisi Juni : (Penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6   | $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$     |

**Lanjutan 2. Tabel 3.1** Variabel Laten dan Indikator

| Variabel Laten | Indikator   | Definisi Operasional  | Rumus  |
|----------------|---|---|--|
|                |   | <p>b. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban</p> <p>c. Penyediaan Modal Minimum yang berlaku</p>  |  |
|                | NIM<br>( <i>Net Interest Margin</i> )               | <p>a. Pendapatan bunga bersih :<br/>Pendapatan Bunga – Beban bunga</p> <p>b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan<br/>Contoh : Untuk posisi Juni :<br/>(akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6) x 12</p> <p>d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>)</p> | $\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$   |
|                | BOPO<br>(Beban operasi terhadap pendapatan operasi) | Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)  | $\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$ |



**Lanjutan 3. Tabel 3.1** Variabel Laten dan Indikator

| Variabel Laten            | Indikator  | Definisi Operasional   | Rumus  |
|---------------------------|--|--|--|
| Likuiditas                | LDR<br>(Kredit terhadap dana pihak ketiga)           | <p>a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)</p> <p>b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, depoisto (tidak termasuk giro dan depositor antar bank)</p> | $\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$ |
| Kepatuhan<br>(Compliance) | GWM Rupiah<br>(Presentase Giro Wajib Minimum Rupiah) | Perhitungan presentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku   |  |
|                           | PDN<br>(Presentase Posisi Devisa Net)                | Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku   |  |

(Sumber : Bank Indonesia, 2001)

Objek pada penelitian adalah bank *go public* (terbuka) di Indonesia. Jumlah Bank Tbk di Indonesia sebanyak 41. Namun, 8 diantaranya memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap. Sehingga hanya 33 bank yang masuk dalam analisis. Daftar Bank Tbk di Indonesia sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Daftar Bank Terbuka (Tbk) di Indonesia

| No. | Kode Emiten | Nama Bank                                       | Kategori Bank    |
|-----|-------------|---|------------------|
| 1   | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk             | BUMN             |
| 2   | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk                      | BUMN             |
| 3   | BBCA        | Bank Central Asia Tbk                           | BUSN(DEVISA)     |
| 4   | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk             | BUMN             |
| 5   | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk                             | BUSN(DEVISA)     |
| 6   | BNLI        | Bank Permata Tbk                                | BUSN(DEVISA)     |
| 7   | BDMN        | Bank Danamon Tbk                                | BUSN(DEVISA)     |
| 8   | PNBN        | Bank Panin Tbk                                  | BUSN(DEVISA)     |
| 9   | BBTN        | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk              | BUMN             |
| 10  | NISP        | Bank OCBC NISP (NISP) Tbk                       | BUSN(DEVISA)     |
| 11  | BBKP        | Bank Bukopin Tbk                                | BUSN(DEVISA)     |
| 12  | BJBR        | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk | BPD              |
| 13  | MEGA        | Bank Mega Tbk                                   | BUSN(DEVISA)     |
| 14  | MAYA        | Bank Mayapada Internasional Tbk                 | BUSN(DEVISA)     |
| 15  | BJTM        | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk          | BPD              |
| 16  | INPC        | Bank Artha Graha Internasional Tbk              | BUSN(DEVISA)     |
| 17  | BKSW        | Bank QNB Indonesia (Bank QNB Kesawan) Tbk       | BUSN(DEVISA)     |
| 18  | BVIC        | Bank Victoria International Tbk                 | BUSN(NON DEVISA) |
| 19  | BSIM        | Bank Sinarmas Tbk                               | BUSN(DEVISA)     |
| 20  | SDRA        | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk           | BANK CAMPURAN    |
| 21  | BCIC        | Bank J Trust Indonesia Tbk                      | BUSN(DEVISA)     |

**Lanjutan 1. Tabel 3.2** Daftar Bank Terbuka (Tbk) di Indonesia

| <b>No.</b> | <b>Kode Emiten</b> | <b>Nama Bank</b>                      | <b>Jenis Bank</b>  |
|------------|--------------------|---------------------------------------|--------------------|
| 22         | MCOR               | Bank Windu Kentjana International Tbk | BUSN(DEVISIA)      |
| 23         | BEKS               | Bank Pundi Indonesia Tbk              | BUSN(NON DEVISIA)  |
| 24         | BBNP               | Bank Nusantara Parahyangan Tbk        | BUSN(DEVISIA)      |
| 25         | BACA               | Bank Capital Indonesia Tbk            | BUSN(DEVISIA)      |
| 26         | BABP               | Bank MNC Internasional Tbk            | BUSN(DEVISIA)      |
| 27         | AGRO               | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk   | BUSN(DEVISIA)      |
| 28         | BSWD               | Bank of India Indonesia Tbk           | BUSN(DEVISIA)      |
| 29         | NOBU               | Bank Nationalnobu Tbk                 | BUSN(NON DEVISIA)  |
| 30         | BNBA               | Bank Bumi Artha Tbk                   | BUSN(DEVISIA)      |
| 31         | BMAS               | Bank Maspion Indonesia Tbk            | BUSN(DEVISIA)      |
| 32         | NAGA               | Bank Mitraniaga Tbk                   | BUSN(NON DEVISIA)  |
| 33         | BINA               | Bank Ina Perdana Tbk                  | BUSN(NON DEVISIA)  |
| 34         | BNII               | Bank Maybank Indonesia (BII) Tbk      | BUSN(DEVISIA)*     |
| 35         | BTPN               | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  | BUSN(NON DEVISIA)* |
| 36         | BAEK               | Bank Ekonomi Raharja Tbk              | BUSN(DEVISIA)*     |
| 37         | BBMD               | Bank Mestika Dharma Tbk               | BUSN(DEVISIA)*     |
| 38         | AGRS               | Bank Agris Tbk                        | BANK CAMPURAN*     |
| 39         | BBYB               | Bank Yudha Bakti Tbk                  | BUSN(NON DEVISIA)* |
| 40         | DNAR               | Bank Dinar Indonesia Tbk              | BUSN(NON DEVISIA)* |
| 41         | PNBS               | Bank Panin Syariah Tbk                | BUSN(NON DEVISIA)* |

Keterangan : \*) Bank dengan Data Laporan Keuangan Tidak Lengkap

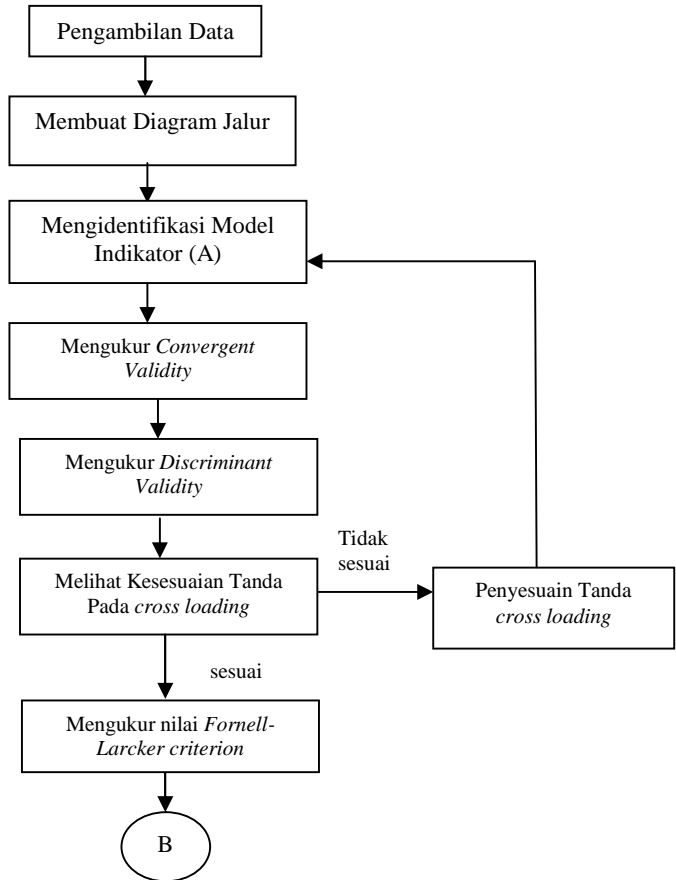
### 3.3 Langkah Analisis

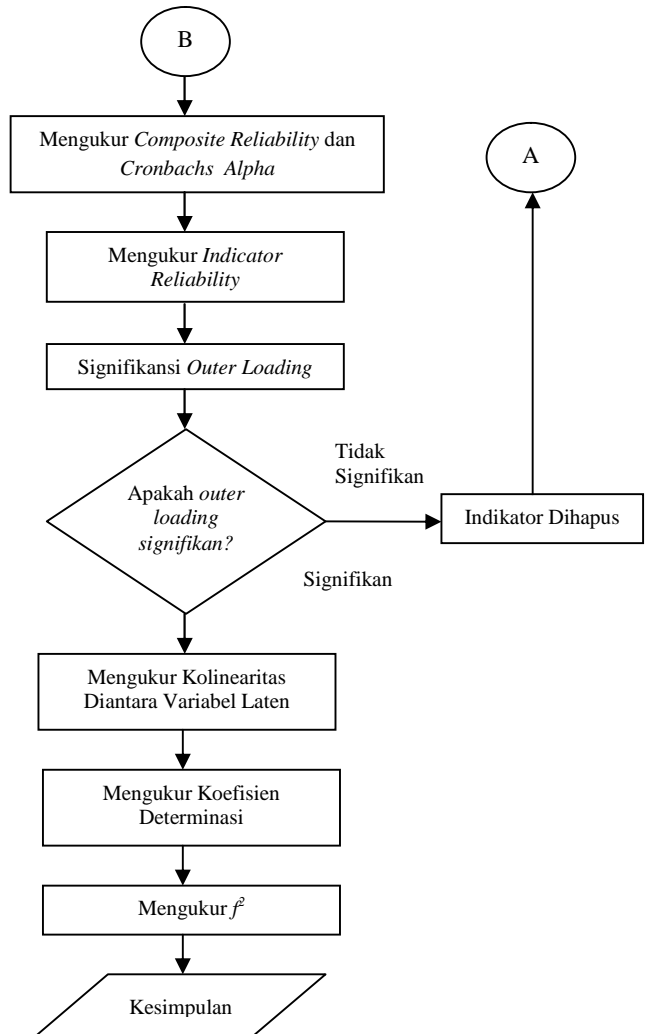
Tahap dan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Melakukan deskripsi karakteristik dari nilai perusahaan indikator penyusun variabel laten.
2. Untuk mencapai tujuan kedua maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* dengan tahapan sebagai berikut.
  - a. Membuat diagram jalur untuk setiap variabel laten dengan variabel indikator
  - b. Melakukan identifikasi model indikator
  - c. Mengevaluasi hasil *Outer Model*
    1. Mengukur tingkat validitas
      - i) Mengukur *Convergent Validity* melalui nilai AVE
      - ii) Mengukur *Discriminant Validity* melalui nilai *cross loading* dan *Fornell-Larcker criterion*
    2. Mengukur tingkat reliabilitas
      - i) Mengukur *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*
      - ii) Mengukur *Indicator Reliability* melalui nilai *outer loading*
    3. Melakukan pengujian terhadap nilai *outer loading*
  - d. Mengevaluasi hasil *Inner Model*
    1. Mengukur kolinieraitas diantara variabel laten
    2. Melakukan pengujian koefisien path pada masing-masing variabel laten
    3. Mengukur koefisien determinasi
    4. Mengukur nilai  $f^2$  pada masing-masing variabel laten
  - e. Menarik kesimpulan

### 3.4 Diagram Alir

Secara umum langkah analisis penelitian ini dapat digambarkan melalui diagram alir sebagai berikut.





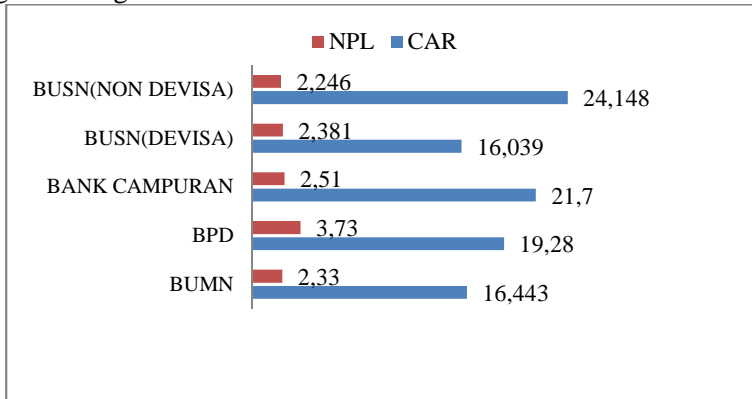
**Gambar 3.1** Diagram Alir Penelitian

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Indikator Penyusun Nilai Perusahaan dan Rasio Keuangan Pada Sektor Perbankan

Seperti yang telah dijelaskan di Bab III bahwa Bank terbuka di Indonesia dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya BUMN, BPD, Bank Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa). Sedangkan untuk bank dengan kategori Syariah dan Asing tidak masuk dalam analisis dikarenakan bank-bank yang masuk dalam kategori tersebut hingga Januari 2016 belum ada yang bersifat terbuka. Hasil analisis dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.

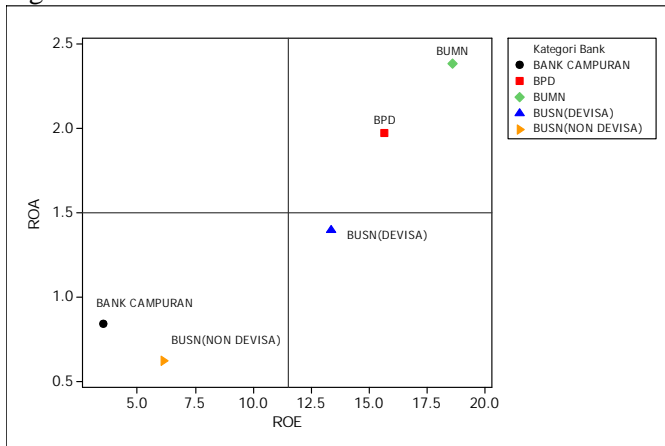


**Gambar 4.1** Nilai Rata-rata NPL dan CAR Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa)

Nilai rata-rata pada indikator CAR pada semua kategori bank menghasilkan nilai diatas 8%. Artinya nilai tersebut telah memenuhi rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola permodalan dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki. Dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan dapat menggambarkan bahwa mampu secara

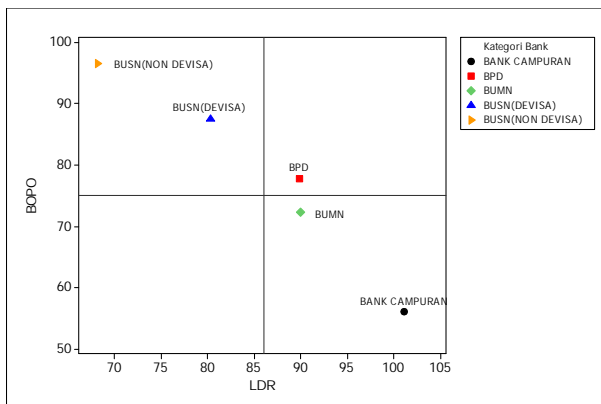


umum mampu mengelola modal dengan baik diatas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rata-rata NPL yang dihasilkan oleh bank-bank tersebut berada di bawah batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua kategori bank mampu menjaga dan mengelola tingkat kredit macet pada tahun 2014. Meskipun nilai tersebut masih di bawah 5%, namun NPL yang dihasilkan oleh BPD cukup tinggi dibandingkan dengan bank-bank yang lain.



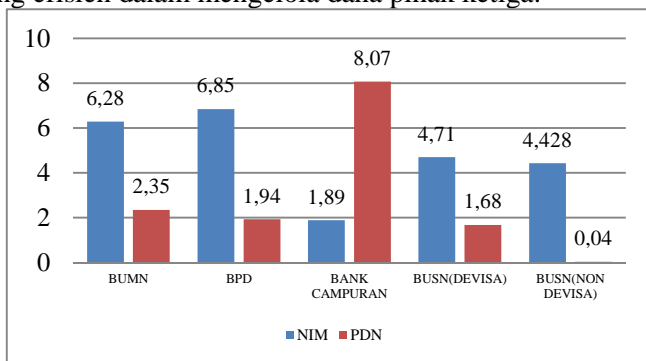
**Gambar 4.2** Scatterplot Nilai Rata-rata ROA dan ROE Pada Bank Kategori BUMN,Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa)

Dilihat secara visual menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata ROA maka rata-rata ROE juga semakin tinggi. Artinya semakin tinggi bank dalam mengembalikan aktiva (aset) yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Namun, hal ini tidak berlaku bagi Bank Campuran karena meskipun nilai ROA yang dihasilkan tinggi, tetapi jika dibandingkan dengan BUSN (Non Devisa) nilai ROE yang dihasilkan lebih kecil.



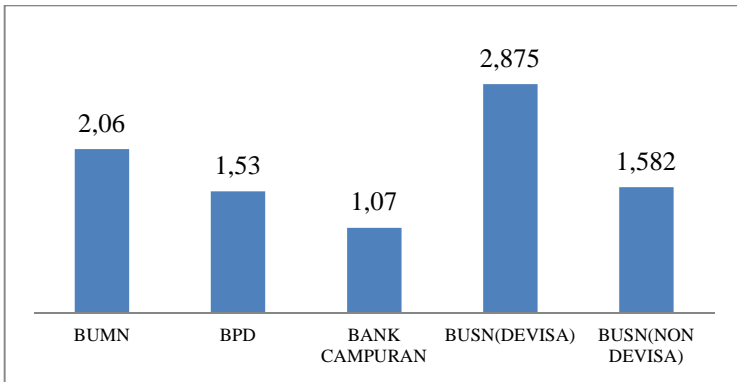
**Gambar 4.3** Scatterplot Nilai Rata-rata BOPO dan LDR Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa)

BOPO menggambarkan efisiensi bank dalam menghasilkan beban operasional dan pendapatan operasional. LDR menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola dana pihak ketiga. Gambar 4.3 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO yang dihasilkan maka semakin rendah nilai LDR. Hal ini terjadi pada Bank kategori BUSN (Non Devisa). Sehingga dapat dikatakan bahwa BUSN memiliki tingkat operasional yang rendah dan kurang efisien dalam mengelola dana pihak ketiga.



**Gambar 4.4** Nilai Rata-rata NIM dan PDN Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM antara BUMN dengan BPD dan BUSN (Devisa) dengan BUSN (Non Devisa) memiliki nilai yang hampir sama. Artinya kedua pasang bank tersebut memiliki tingkat pengelolaan aktiva produktif cukup baik untuk dapat menghasilkan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Sedangkan nilai NIM yang dihasilkan Bank Campuran cukup rendah jika dibandingkan dengan keempat kategori bank yang lain. Pada indikator PDN terlihat bahwa rata-rata yang dihasilkan semua kategori bank berada di bawah 20%. Nilai ini telah memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.



**Gambar 4.5** Nilai Rata-rata PBV Pada Bank Kategori BUMN, BPD, Campuran, BUSN (Devisa) dan BUSN (Non Devisa)

Bank dengan kategori BUSN (Devisa) menghasilkan rata-rata PBV tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lain. Sedangkan rata-rata tertinggi kedua dihasilkan oleh bank kategori BUMN. Jika melihat hasil yang telah dirilis oleh majalah Forbes, Bank Central Asia (BCA) merupakan bank yang masuk pada kategori bank BUSN (Devisa). Sedangkan ketiga bank yang lain yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan bank BUMN. Dari hasil rata-rata PBV yang dihasilkan dapat menggambarkan bahwa keempat secara umum bank BUSN (Devisa) dan bank BUMN memiliki

nilai perusahaan yang cukup baik dibandingkan dengan dua kategori yang lain.

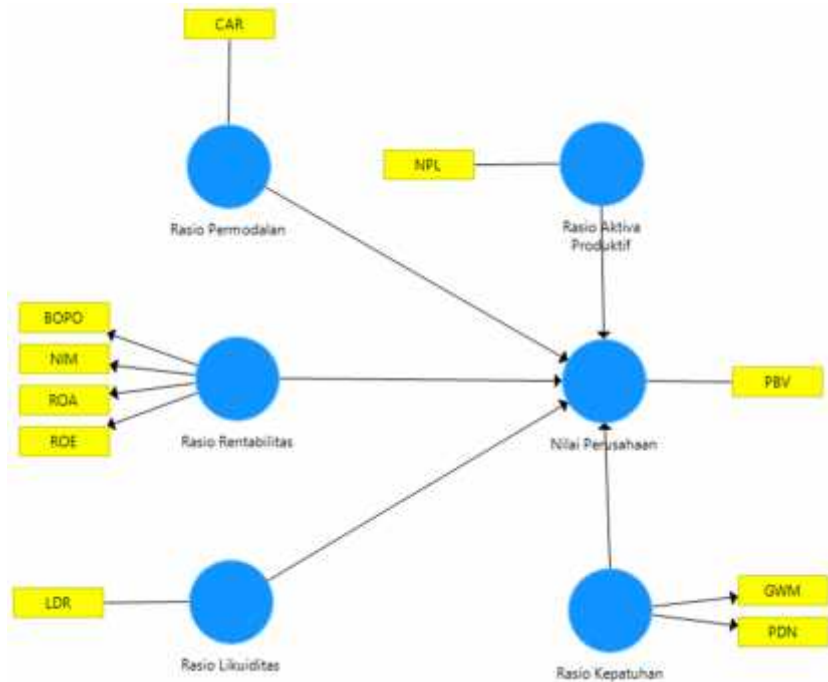
**Tabel 4.1** Nilai PBV, CAR, NPL dan PDN Pada Bank Terbaik Versi Majalah Forbes

| Nama Bank                           | PBV  | CAR   | NPL  | PDN  |
|-------------------------------------|------|-------|------|------|
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 2,94 | 18,31 | 1,69 | 3,86 |
| Bank Mandiri (Persero) Tbk          | 2,4  | 16,6  | 1,66 | 2,01 |
| Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1,86 | 16,22 | 1,96 | 1,61 |
| Bank Central Asia Tbk               | 4,15 | 16,86 | 0,6  | 0,6  |

Terdapat beberapa hal yang menjadi penilaian majalah Forbes terhadap perusahaan di dunia diantaranya dengan melihat nilai perusahaan dan rasio keuangan pada periode tertentu. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa keempat bank tersebut menghasilkan nilai CAR diatas 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat bank tersebut mampu mengelola modal dengan baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia. Tidak hanya mampu mengelola modal, keempat bank tersebut mampu menjaga dan mengelola tingkat kredit macet pada tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPL yang dihasilkan kurang dari 5%. Posisi Devisa Neto (PDN) berada jauh di bawah 20%. Nilai PBV tertinggi dihasilkan oleh Bank Central Asia dengan perolehan nilai sebesar 4,15.

## 4.2 Sistematis Evaluasi Hasil SEM-PLS

Terdapat dua tahap dalam mengevaluasi hasil menggunakan metode SEM-PLS yaitu *outer model* dan *inner model*. Namun, sebelum dilakukan tahap evaluasi terhadap *outer model* dan *inner model* terlebih dahulu membuat diagram jalur (*path*) yang terdiri atas variabel laten endogen, variabel eksogen dan indikator penyusun kedua variabel laten tersebut. Diagram jalur pada awal analisis dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.6** Diagram Jalur Variabel Laten Endogen, Eksogen dan Indikator Penyusun

Diagram jalur pada Gambar 4.6 menggambarkan bahwa terdiri atas 6 variabel laten (konstruk) dengan 10 indikator. Nilai perusahaan merupakan variabel laten endogen yang memiliki satu indikator yaitu PBV. Sedangkan rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio kepatuhan merupakan variabel laten eksogen. Anak panah dari eksogen ke endogen, indikator ke variabel laten menunjukkan bahwa model tersebut merupakan formatif. Artinya variabel laten endogen dipengaruhi oleh variabel laten eksogen dan variabel laten (konstruk) dipengaruhi oleh indikator. Setelah menggambarkan diagram jalur, tahap selanjutnya adalah evaluasi *inner model* dan *outer model*.

1) *Outer Model*a. *Validity (Validitas)*

Proses validitas terdiri dari dua tahap yaitu dengan melihat nilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Hasil proses validitas sebagai berikut.

a.1 *Convergent Validity (Average Variance Extracted)*

*Convergent Validity* digunakan untuk mengukur tingkat validitas pada masing-masing variabel laten yang diukur melalui nilai AVE. Nilai AVE yang diharapkan lebih dari 0,5.

**Tabel 4.2** Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan Akar Kuadrat AVE

| Variabel Laten               | Nilai AVE | Nilai Akar Kuadrat AVE |
|------------------------------|-----------|------------------------|
| Nilai Perusahaan (NP)        | 1         | 1                      |
| Rasio Permodalan (RP)        | 1         | 1                      |
| Rasio Likuiditas (RL)        | 1         | 1                      |
| Rasio Aktiva Produktif (RAP) | 1         | 1                      |
| Rasio Kepatuhan (RK)         | 0,528     | 0,727                  |
| Rasio Rentabilitas (RR)      | 0,489     | 0,699                  |

Rasio rentabilitas menghasilkan nilai AVE kurang dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan rasio tersebut belum valid jika dilihat melalui nilai AVE. Sedangkan variabel laten yang memiliki satu indikator menghasilkan nilai AVE sebesar 1.

a.2 *Discriminant Validity*

Prosedur ini memiliki dua kriteria yaitu nilai *cross loading* dan nilai *Fornell-Larcker criterion*. Hasil dari kedua kriteria tersebut sebagai berikut. Untuk membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi diantara indikator terhadap konstruk yang lain. Nilai korelasi tersebut dilihat melalui nilai *cross loading* pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Nilai *Cross Loading* Indikator Terhadap Variabel Laten

| Indikator | Variabel Laten   |                        |                 |                  |                  |                    |
|-----------|------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
|           | Nilai Perusahaan | Rasio Aktiva Produktif | Rasio Kepatuhan | Rasio Likuiditas | Rasio Permodalan | Rasio Rentabilitas |
| PBV       | <b>1</b>         | 0,703                  | 0,613           | -0,133           | -0,073           | 0,915              |
| CAR       | -0,073           | -0,302                 | 0,280           | -0,321           | <b>1</b>         | -0,208             |
| LDR       | -0,133           | 0,206                  | -0,376          | <b>1</b>         | -0,321           | -0,044             |
| NPL       | 0,703            | <b>1</b>               | 0,278           | 0,206            | -0,302           | 0,741              |
| GWM       | 0,615            | 0,254                  | <b>0,982</b>    | -0,416           | 0,301            | 0,516              |
| PDN       | 0,120            | 0,182                  | <b>0,301</b>    | 0,122            | -0,051           | 0,146              |
| BOPO      | 0,549            | 0,608*                 | 0,394           | -0,286           | -0,052           | <b>0,549</b>       |
| NIM       | -0,353           | -0,119                 | -0,3            | 0,165            | -0,081           | <b>-0,362</b>      |
| ROA       | 0,690            | 0,459                  | 0,317           | 0,131            | -0,196           | <b>0,781</b>       |
| ROE       | 0,854            | 0,737                  | 0,459           | 0,054            | -0,276           | <b>0,955</b>       |

Nilai *cross loading* menunjukkan hubungan (korelasi) diantara indikator dengan variabel laten. Korelasi yang dihasilkan antara variabel laten dengan indikator pembentuk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Angka yang bercetak tebal menunjukkan korelasi antara variabel laten dengan indikator pembentuk. Secara umum dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel laten dengan indikator pembentuk memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Namun BOPO yang merupakan indikator pembentuk dari rasio rentabilitas memiliki nilai korelasi lebih tinggi dengan rasio aktiva produktif. Sehingga dengan melihat nilai *cross loading* dilakukan modifikasi dengan memindahkan indikator BOPO ke variabel laten rasio aktiva produktif.

**Tabel 4.4** Nilai *Cross Loading* Indikator Terhadap Variabel Laten Setelah Modifikasi

| Indikator | Variabel Laten   |                        |                 |                  |                  |                    |
|-----------|------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
|           | Nilai Perusahaan | Rasio Aktiva Produktif | Rasio Kepatuhan | Rasio Likuiditas | Rasio Permodalan | Rasio Rentabilitas |
| PBV       | <b>1</b>         | 0,708                  | 0,613           | -0,133           | -0,073           | 0,857              |
| CAR       | -0,073           | -0,214                 | 0,280           | -0,321           | <b>1</b>         | 0,277              |
| LDR       | -0,133           | -0,011                 | -0,376          | <b>1</b>         | -0,321           | -0,05              |
| NPL       | 0,703            | <b>0,922</b>           | 0,278           | 0,206            | -0,302           | 0,637              |
| BOPO      | 0,549            | <b>0,868</b>           | 0,394           | -0,286           | -0,052           | 0,277              |
| GWM       | 0,615            | 0,368                  | <b>0,982</b>    | -0,416           | 0,301            | 0,441              |
| PDN       | 0,120            | 0,066                  | <b>0,301</b>    | 0,122            | -0,051           | 0,202              |
| NIM       | <b>-0,353</b>    | -0,260                 | -0,3            | 0,165            | -0,081           | -0,282             |
| ROA       | 0,690            | 0,272                  | 0,317           | 0,131            | -0,196           | <b>0,909</b>       |
| ROE       | 0,854            | 0,642                  | 0,459           | 0,054            | -0,276           | <b>0,967</b>       |

Hasil setelah proses modifikasi menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel laten dengan indikator pembentuk menghasilkan nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten yang lain kecuali pada indikator NIM. Indikator tersebut memiliki korelasi yang tinggi dengan nilai perusahaan dibandingkan dengan rasio rentabilitas. Sehingga akan dilakukan evaluasi dengan melihat kriteria yang lain.

**Tabel 4.5** Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan Akar Kuadrat AVE Setelah Proses Modifikasi

| Variabel Laten   | Nilai AVE | Nilai Akar Kuadrat AVE |
|------------------|-----------|------------------------|
| Nilai Perusahaan | 1         | 1                      |
| Rasio Permodalan | 1         | 1                      |
| Rasio Likuiditas | 1         | 1                      |



**Lanjutan Tabel 4.5** Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan Akar Kuadrat AVE Setelah Proses Modifikasi

| Variabel Laten         | Nilai AVE | Nilai Akar Kuadrat AVE |
|------------------------|-----------|------------------------|
| Rasio Aktiva Produktif | 0,802     | 0,896                  |
| Rasio Kepatuhan        | 0,528     | 0,727                  |
| Rasio Rentabilitas     | 0,613     | 0,783                  |

Tabel 4.5 menunjukkan nilai AVE dan akar kuadrat AVE setelah proses modifikasi. Nilai akar kuadrat AVE akan dibandingkan dengan nilai *Fornell-Larcker criterion* sebagai berikut.

**Tabel 4.6** Nilai *Fornell-Larcker criterion*

|                        | Nilai Perusahaan | Rasio Aktiva Produktif | Rasio Kepatuhan | Rasio Likuiditas | Rasio Permodalan | Rasio Rentabilitas |
|------------------------|------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
| Nilai Perusahaan       | <b>1</b>         |                        |                 |                  |                  |                    |
| Rasio Aktiva Produktif | 0,708            | <b>0,896</b>           |                 |                  |                  |                    |
| Rasio Kepatuhan        | 0,613            | 0,366                  | <b>0,727</b>    |                  |                  |                    |
| Rasio Likuiditas       | -0,133           | -0,011                 | -0,376          | <b>1</b>         |                  |                    |
| Rasio Permodalan       | -0,073           | -0,214                 | 0,280           | -0,321           | <b>1</b>         |                    |
| Rasio Rentabilitas     | 0,857            | 0,533                  | 0,462           | 0,050            | -0,220           | <b>0,783</b>       |

Kriteria ini mengharuskan nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel laten harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *Fornell-Larcker criterion* pada variabel laten

yang lain. Secara umum dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada *Fornell-Larcker criterion* pada variabel laten yang lain.

b. *Reliability* (Reliabilitas)

Prosedur ini untuk melihat tingkat reliabilitas diantara indikator dan variabel laten. Hasil proses reliabilitas sebagai berikut.

b.1 *Internal Consistency (Composite Reliability)*

Kriteria ini digunakan untuk mengukur keandalan berdasarkan korelasi diantara variabel indikator yang diamati. Hasil dari *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* sebagai berikut.

**Tabel 4.7** Nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbachs Alpha* (CA)

| Variabel Laten         | Nilai CR | Nilai CA |
|------------------------|----------|----------|
| Nilai Perusahaan       | 1        | 1        |
| Rasio Pemodalán        | 1        | 1        |
| Rasio Likuiditas       | 1        | 1        |
| Rasio Aktiva Produktif | 0,890    | 0,756    |
| Rasio Kepatuhan        | 0,636    | 0,210    |
| Rasio Rentabilitas     | 0,687    | 0,512    |

Variabel laten yang memiliki satu indikator menghasilkan nilai *CR* 1. Nilai *CR* yang diharapkan berada diantara 0,6-0,7. Rasio kepatuhan dan rasio rentabilitas menghasilkan nilai *CR* pada kisaran 0,6-0,7. Artinya kedua variabel laten dapat diandalkan. Nilai *CA* yang dihasilkan rasio kepatuhan dan rentabilitas cukup rendah yaitu dibawah 0,5. Artinya reliabilitas diantara kedua variabel laten tersebut rendah. Sehingga dilakukan evaluasi melalui uji signifikansi *outer loading* untuk melihat pengaruh indikator dengan variabel laten tersebut.

### b.2 *Indicator Reliability*

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara indikator pada variabel laten (konstruk) melalui nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* yang diharapkan adalah lebih dari 0,7.

**Tabel 4.8** Nilai *Outer Loading* Indikator Terhadap Variabel Laten (Konstruk)

| Variabel Laten         | Indikator | <i>Outer Loading</i> |
|------------------------|-----------|----------------------|
| Nilai Perusahaan       | PBV       | 1                    |
| Rasio Permodalan       | CAR       | 1                    |
| Rasio Likuiditas       | LDR       | 1                    |
| Rasio Aktiva Produktif | NPL       | 0,922                |
|                        | BOPO      | 0,868                |
|                        | NIM       | -0,282*              |
| Rasio Rentabilitas     | ROA       | 0,909                |
|                        | ROE       | 0,967                |
| Rasio Kepatuhan        | GWM       | 0,982                |
|                        | PDN       | 0,301*               |

Nilai *outer loading* menggambarkan hubungan diantara indikator dengan variabel laten. Indikator NIM dan PDN menghasilkan nilai kurang dari 0,7. Kedua indikator memiliki tingkat reliabilitas cukup rendah, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedua indikator tersebut terhadap variabel laten dilakukan uji signifikansi *outer loading*.

Pada variabel laten yang memiliki satu indikator tidak diperlukan pengujian signifikansi *outer loading*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *outer loading* sebagai berikut.

### Hipotesis

$H_0 : w_1 = 0$  (*outer loading* tidak signifikan)

$H_1 : w_1 \neq 0$  (*outer loading* signifikan)

Daerah Penolakan : tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  untuk  $r = 0.05$  sebesar 1,96

**Tabel 4.9** Uji Signifikansi *Outer Loading*

| Variabel Laten         | Indikator | Original Sample (O) | Standar Error (STERR) | T Hitung ( O/STERR ) | Pvalue |
|------------------------|-----------|---------------------|-----------------------|----------------------|--------|
| Rasio Aktiva Produktif | NPL       | 0,922               | 0,112                 | 8,199                | 0,000  |
|                        | BOPO      | 0,868               | 0,160                 | 5,430                | 0,000  |
| Rasio Rentabilitas     | NIM       | -0,282              | 0,512                 | 0,550*               | 0,582  |
|                        | ROA       | 0,909               | 0,066                 | 13,818               | 0,000  |
|                        | ROE       | 0,967               | 0,101                 | 9,606                | 0,000  |
| Rasio Kepatuhan        | GWM       | 0,982               | 0,375                 | 2,620                | 0,009  |
|                        | PDN       | 0,301               | 0,379                 | 0,793*               | 0,428  |

\*) *Outer Loading* Tidak Signifikan

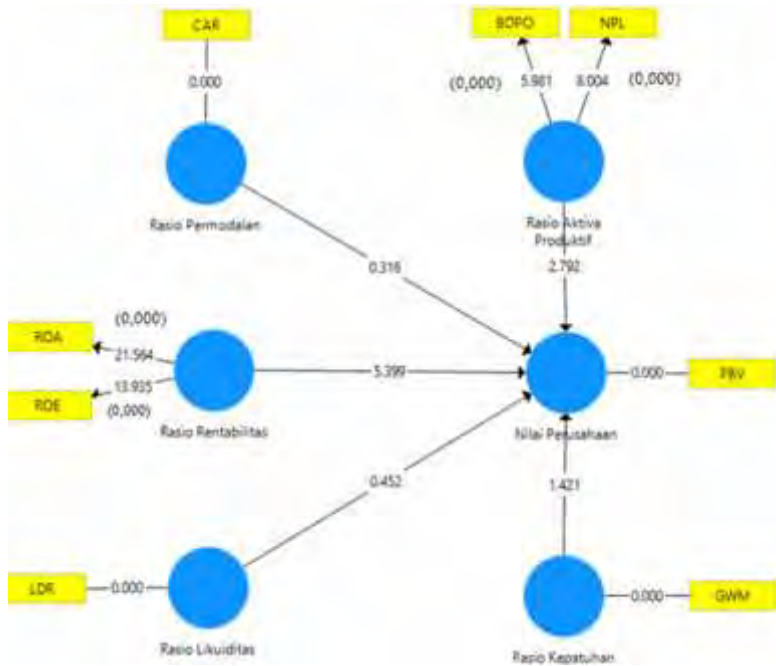
Hasil pengujian menunjukkan indikator NIM dan PDN tidak signifikan. Indikator tersebut merupakan bagian dari variabel laten rasio rentabilitas dan rasio kepatuhan. Pada tabel 4.4 telah dijelaskan bahwa indikator NIM berkorelasi tinggi dengan nilai perusahaan dibandingkan dengan rasio rentabilitas. Sedangkan jika dilihat dari hasil AVE dan CA pada tabel 4.5 dan 4.7 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas dan rasio kepatuhan menghasilkan nilai AVE kurang dari 0,5 dan CA kurang dari 0,6. Sehingga diindikasikan bahwa indikator NIM dan PDN menyebabkan kedua variabel laten tersebut menghasilkan nilai AVE dan CA yang rendah. Melihat hasil analisis tersebut maka kedua indikator tersebut dihapus dari analisis berikutnya.

Setelah kedua indikator tersebut dihapus dari analisis maka dilakukan proses pengolahan data kembali. Sehingga dihasilkan nilai CR, CA, AVE dan akar kuadrat AVE yang baru sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Nilai CR, CA, AVE dan Akar Kuadrat AVE Setelah Indikator Dihapus

| Variabel Laten         | Nilai CR | Nilai CA | Nilai AVE | Nilai Akar Kuadrat AVE |
|------------------------|----------|----------|-----------|------------------------|
| Nilai Perusahaan       | 1        | 1        | 1         | 1                      |
| Rasio Pemodalan        | 1        | 1        | 1         | 1                      |
| Rasio Likuiditas       | 1        | 1        | 1         | 1                      |
| Rasio Kepatuhan        | 1        | 1        | 1         | 1                      |
| Rasio Aktiva Produktif | 0,890    | 0,756    | 0,802     | 0,896                  |
| Rasio Rentabilitas     | 0,965    | 0,928    | 0,932     | 0,783                  |

Hasil analisis menunjukkan setelah kedua indikator dihapus, terjadi peningkatan nilai CR, CA, AVE dan akar kuadrat AVE pada rasio rentabilitas dan rasio kepatuhan. Nilai CR, CA yang dihasilkan lebih dari 0,6. Sedangkan nilai AVE berada di atas 0,5.



**Gambar 4.7** Diagram Path Setelah Modifikasi dan Penghapusan Indikator (NIM dan PDN)

Secara umum hasil analisis setelah proses modifikasi dan penghapusan indikator dapat digambarkan melalui diagram path. Angka yang berada diantara variabel laten dengan indikator dan variabel laten eksogen (rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio kepatuhan) dengan variabel laten endogen (nilai perusahaan) merupakan nilai statistik uji t ( $t$  hitung) dan angka yang di dalam kurung merupakan Pvalue. Variabel laten yang memiliki satu indikator tidak diperlukan pengujian *outer loading* sehingga nilai yang dihasilkan adalah 0. Diagram path menunjukkan bahwa semua indikator berpengaruh signifikan terhadap variabel laten pembentuknya. Hal ini dapat dilihat pvalue yang dihasilkan

keempat indikator yaitu BOPO, NPL, ROA dan ROE kurang 0,05.

## 2) *Inner Model*

*Inner model* menggambarkan hubungan diantara variabel laten. Terdapat empat tahap dalam *inner model* yaitu.

### a. Menilai Model Struktural Melalui Kolinearitas

Tahap ini menunjukkan hubungan diantara variabel laten melalui nilai VIF.

**Tabel 4.11** Nilai VIF Pada Masing-Masing Variabel Laten Eksogen

| Variabel Laten Eksogen | VIF   |
|------------------------|-------|
| Rasio Aktiva Produktif | 1,471 |
| Rasio Kepatuhan        | 1,946 |
| Rasio Likuiditas       | 1,350 |
| Rasio Permodalan       | 1,427 |
| Rasio Rentabilitas     | 1,655 |

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua nilai VIF yang dihasilkan pada masing-masing variabel laten di bawah angka 0,2 dan kurang dari 5. Sehingga tidak ada variabel laten yang dihapus dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

### b. Menilai Signifikansi dan Relevansi Koefisien Path Pada Model Struktural

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari koefisien path pada masing-masing variabel laten. Hipotesis dalam signifikansi koefisien path sebagai berikut.

### Hipotesis

$H_0 : p_{ij} = 0$  (koefisien path tidak signifikan)

$i$  merupakan variabel laten eksogen dan  $j$  adalah variabel laten endogen

$H_1 : p_{ij} \neq 0$  (koefisien signifikan)

Daerah Penolakan : tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0.05$  sebesar 1.96

**Tabel 4.12** Uji Signifikansi Koefisien Path Pada Model Struktural

| Variabel Laten Eksogen | Original Sampel (O) | Standar Error (STERR) | T hitung (O/STERR) | Pvalue |
|------------------------|---------------------|-----------------------|--------------------|--------|
| Rasio Aktiva Produktif | 0,362               | 0,130                 | 2,792*             | 0,005  |
| Rasio Kepatuhan        | 0,210               | 0,148                 | 1,421              | 0,155  |
| Rasio Likuiditas       | -0,075              | 0,166                 | 0,452              | 0,651  |
| Rasio Permodalan       | 0,059               | 0,185                 | 0,316              | 0,752  |
| Rasio Rentabilitas     | 0,569               | 0,107                 | 5,399*             | 0,000  |

\*) Koefisien Path Signifikan

Hasil uji signifikansi path menunjukkan terdapat dua variabel laten eksogen yang signifikan. Artinya variabel rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

### c. Koefisien Determinasi

Menggambarkan tingkat akurasi diantara nilai aktual dengan nilai prediksi pada variabel laten endogen. Koefisien determinasi yang diukur melalui nilai  $R^2$  menghasilkan nilai sebesar 0,850 atau 85%. Artinya tingkat akurasi yang dapat digambarkan oleh nilai prediksi sebesar 85%. Nilai yang dihasilkan diatas 75%. Sehingga dapat dikatakan akurasi prediksi cukup tinggi.



d. Efek Ukuran  $f^2$ 

Efek Ukuran  $f^2$  digunakan untuk mengevaluasi dampak perubahan nilai  $R^2$  ketika variabel laten eksogen dihilangkan dalam model.

**Tabel 4.13** Nilai  $f^2$  Pada Masing-Masing Variabel Laten Eksogen

| Variabel Laten Eksogen | Nilai $f^2$ |
|------------------------|-------------|
| Rasio Aktiva Produktif | 0,595       |
| Rasio Kepatuhan        | 0,152       |
| Rasio Likuiditas       | 0,028       |
| Rasio Permodalan       | 0,016       |
| Rasio Rentabilitas     | 1,307       |

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dampak jika menghilangkan rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas dalam model cukup tinggi masing-masing sebesar 0,595 dan 1,307. Hal ini dikarenakan pada signifikansi koefisien path, rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas signifikan terhadap model. Sehingga ketika menghilangkan variabel tersebut dalam model maka dampak yang diterima cukup tinggi jika dibandingkan dengan menghilangkan variabel laten eksogen yang lain. Nilai  $f^2$  yang dihasilkan variabel laten eksogen yang lain jauh dari nilai  $f^2$  rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas. Artinya kontribusi rasio kepatuhan, rasio likuiditas dan rasio permodalan rendah terhadap model.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Nilai rata-rata yang dihasilkan indikator CAR, NPL dan PDN telah memenuhi target yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga secara umum dapat dikatakan bank-bank di Indonesia mampu mengelola modal dan mengatasi kredit macet dengan baik. Pada tahap *discriminant validity* terjadi proses modifikasi yaitu memindahkan indikator BOPO yang semula berada di variabel laten rasio rentabilitas menjadi di variabel laten rasio aktiva produktif. Hasil pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa indikator NIM dan PDN tidak berpengaruh terhadap variabel laten sehingga kedua indikator tersebut dihapus dari analisis. Sedangkan hasil pengujian koefisien path menunjukkan rasio aktiva produktif dan rasio rentabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Saran untuk Bank di Indonesia ketika melaporkan laporan keuangan kepada Bank Indonesia hendaknya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Seperti penamaan variabel rasio keuangan. Saran yang kedua adalah hendaknya saling berkomunikasi dengan pihak Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan ada beberapa rasio yang nilainya tidak sama antara laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing bank dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. (2014). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi Universitas Diponegoro (UNDIP), 7.
- Bank Indonesia. (2001). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3-/30/DPNP. Retrieved April 12, 2016, from <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2006). Implementasi Basel II di Indonesia. *Implementasi Basel II di Indonesia*, 12.
- Bank Indonesia. (2010). Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/Pbi/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2013). Kamus. Retrieved April 12, 2016, from <http://www.bi.go.id/id/Kamus.aspx?id=A>
- Belajar Ekonomi. (2015). Bank Sentral Indonesia. Retrieved Mei 15, 2016, from <http://www.ekonomiholic.com/2015/01/- tugas dan wewenang-bank-indonesia-bank.html>
- Echotuts. (2015). *Rasio Rentabilitas*. Retrieved April 12, 2016, from: <http://www.echotuts.web.id/2015/08/pengertian-rumus-penghitungan-rasio-rentabilitas.html>
- Fakhruddin, H. M. (2008). GO PUBLIC: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Retrieved April 12, 2016. from [https://books.google.co.id/books?id=KcMcHYQRwVgC&pg=PA1&lpg=PA1&dq=GO+PUBLIC:+Strategi+Pendanaan+dan+Peningkatan+Nilai+Perusahaan&source=bl&ots=Dx7ogt65LH&sig=LETEAjefNUQNZUIVV5vihvxYf4&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiz5u7zv c\\_MAhUHNJQKHUJsD9sQ6AEIHzAA#v=onepage&q=](https://books.google.co.id/books?id=KcMcHYQRwVgC&pg=PA1&lpg=PA1&dq=GO+PUBLIC:+Strategi+Pendanaan+dan+Peningkatan+Nilai+Perusahaan&source=bl&ots=Dx7ogt65LH&sig=LETEAjefNUQNZUIVV5vihvxYf4&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiz5u7zv c_MAhUHNJQKHUJsD9sQ6AEIHzAA#v=onepage&q=)

- GO%20PUBLIC%3A%20Strategi%20Pendanaan%20dan%20Peningkatan%20Nilai%20Perusahaan&f=false
- Financeroll. (2015). Bursa Efek Indonesia. Retrieved February 28,2016,fromBursaEfekIndonesia:<http://financeroll.co.id/uncategorized/bursa-efek-jakarta/>
- Fuad, M., H, Christine., Nurlela, Sugiarto, & Paulus, Y.E.F. (2006) *Bisnis Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama. Retrieved April 12, 2016, from <https://books.google.co.id/books?id=EVfWJ7nbdkC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Hair JR, J.F., Black, W.C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*.
- Hair Jr, J. F., Hult, G.T.M., Ringel, C. M., & Sarstedt,M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Henseler, J., Ringle, C.M, & Sinkovics, R.R. (2009). The Use Of Partial Least Squares Path Modelling In International Marketing. *Advances in International Marketing*, Volume 20, 277-319, pp. 285-286.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) *in* Hair et al. (Ed). *The use of partial least squares path modeling in international marketing*. *Advances in International Marketing*, 20, 277-320.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, *Oktober 2013*, p.128.

- Ilmu Perbankan Manajemen Bank. (2015). Pengertian Net Interest Margin. Retrieved April 13, 2016, from <http://ahliperbankan.com/apa-itu-net-interest-margin-atau-nim-dan-bagaimana-mengelola-nim/>
- Jaya, I. G.N.M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika* , 119-127.
- Johanes & Kastolan. (2006). *Kompetisi Matematika*. Retrieved April 13, 2016, from <https://books.google.co.id/books?id=8F7PiwmvRaAC&pg=PA2&dq=Pengertian+statistika+deskriptif&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjKyD05dvMAhXFr48KHTklBnYQ6AEILTAD#v=onepage&q=Pengertian%20statistika%20deskriptif&f=false>.
- Jurnal Terbaik. (2013). Klasifikasi Bank di Indonesia. Retrieved Mei 15, 2016, from: <http://www.jurnalterbaik.com/2013/01/daftar-nama-bank-bank-di-indonesia.html>
- Kamus Bisnis. (2016). Perusahaan Terbuka. Retrieved February 28, 2016, from Perusahaan Terbuka: <http://kamusbisnis.com/arti/perusahaan-terbuka/>
- Kumar B, J. (2015). Determinants of Value Creation of GCC Firms-An. *Asian Journal of Finance Accounting*, p.91.
- Marangu, K., & Jagongo, A. (2014). Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange, Kenya). *Global Journal of Commerce & Management Prespective*, p.1.
- Prihadi, T. (2011). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. PPM Manajemen.
- PT Sholmit BangunIndonesia. (2016). Pengertian Presentase Posisi Devisa Neto. Retrieved April 13, 2016, from <http://myandalusia.co.id/readprod/readartikel/184>
- Rinaldi, F. (2014). Analisis Laporan dan Rasio Keuangan Perusahaan. Retrieved February 28, 2016, from

- <http://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>
- Saham Ok. (2009a). *Perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved February 28, 2016, from Perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia: <http://www.sahamok.com.perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>
- Saham Ok. (2009b). *7 Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia*. Retrieved February 28, 2016, from 7 Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia: <http://www.sahamok.com/2015/10/15/forbes-7-perusahaan-publik-terbesar-di-indonesia-2015/>
- Timm, N. H. (2002). *Applied Multivariate Analysis*. Springer-Verlag New York, Inc: Printed in the United States of America.
- Wold, H. (1985). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) in Hair et al.(Ed). Systems under indirect observations: Part II (pp. 1-54)*. Amsterdam: North-Holland

## LAMPIRAN

### A. Data Rasio Keuangan Pada Bank Terbuka di Indonesia Tahun 2014

| No. | Nama Emiten | Nama Bank                           | Jenis Bank        | PBV  | CAR   | NPL  |
|-----|-------------|-------------------------------------|-------------------|------|-------|------|
| 1   | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BUMN              | 2,94 | 18,31 | 1,69 |
| 2   | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk          | BUMN              | 2,4  | 16,6  | 1,66 |
| 3   | BBCA        | Bank Central Asia Tbk               | BUSN(DEVISA)      | 4,15 | 16,86 | 0,6  |
| 4   | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BUMN              | 1,86 | 16,22 | 1,96 |
| 5   | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk                 | BUSN(DEVISA)      | 0,62 | 15,58 | 3,9  |
| 6   | BNLI        | Bank Permata Tbk                    | BUSN(DEVISA)      | 1,05 | 13,58 | 1,7  |
| 7   | BDMN        | Bank Danamon Tbk                    | BUSN(DEVISA)      | 1,32 | 17,86 | 2,3  |
| 8   | PNBN        | Bank Panin Tbk                      | BUSN(DEVISA)      | 1,21 | 15,62 | 2,05 |
| 9   | BBTN        | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  | BUMN              | 1,04 | 14,64 | 4,01 |
| 10  | NISP        | Bank OCBC NISP (NISP) Tbk           | BUSN(DEVISA)      | 1,05 | 18,74 | 1,34 |
| 11  | BBKP        | Bank Bukopin Tbk                    | BUSN(DEVISA)      | 0,88 | 14,21 | 2,77 |
| :   | :           | :                                   | :                 | :    | :     | :    |
| :   | :           | :                                   | :                 | :    | :     | :    |
| 31  | BMAS        | Bank Maspion Indonesia Tbk          | BUSN (DEVISA)     | 2,01 | 19,43 | 0,71 |
| 32  | NAGA        | Bank Mitraniaga Tbk                 | BUSN (NON DEVISA) | 1,54 | 18,53 | 0,16 |
| 33  | BINA        | Bank Ina Perdana Tbk                | BUSN (NON DEVISA) | 1,73 | 24,94 | 0,61 |



**A. Data Rasio Keuangan Pada Bank Terbuka di Indonesia Tahun 2014 (Lanjutan)**

| No. | Nama Emiten | Nama Bank                           | Jenis Bank         | ROA  | ROE   | NIM  |
|-----|-------------|-------------------------------------|--------------------|------|-------|------|
| 1   | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BUMN               | 3,09 | 25,33 | 8,51 |
| 2   | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk          | BUMN               | 2,51 | 20,49 | 5,94 |
| 3   | BBCA        | Bank Central Asia Tbk               | BUSN(DEVISIA)      | 3,06 | 21,72 | 6,5  |
| 4   | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BUMN               | 2,86 | 19,53 | 6,2  |
| 5   | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk                 | BUSN(DEVISIA)      | 1,16 | 9,47  | 5,36 |
| 6   | BNLI        | Bank Permata Tbk                    | BUSN(DEVISIA)      | 0,89 | 9,64  | 3,63 |
| 7   | BDMN        | Bank Danamon Tbk                    | BUSN(DEVISIA)      | 1,44 | 8,54  | 8,4  |
| 8   | PNBN        | Bank Panin Tbk                      | BUSN(DEVISIA)      | 1,56 | 11,6  | 3,83 |
| 9   | BBTN        | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  | BUMN               | 1,07 | 9,14  | 4,47 |
| 10  | NISP        | Bank OCBC NISP (NISP) Tbk           | BUSN(DEVISIA)      | 1,37 | 9,46  | 4,15 |
| 11  | BBKP        | Bank Bukopin Tbk                    | BUSN(DEVISIA)      | 0,94 | 10,88 | 3,7  |
| :   | :           | :                                   | :                  | :    | :     | :    |
| :   | :           | :                                   | :                  | :    | :     | :    |
| 31  | BMAS        | Bank Maspion Indonesia Tbk          | BUSN (DEVISIA)     | 0,51 | 3,84  | 4,93 |
| 32  | NAGA        | Bank Mitraniaga Tbk                 | BUSN (NON DEVISIA) | 0,33 | 3,37  | 2,16 |
| 33  | BINA        | Bank Ina Perdana Tbk                | BUSN (NON DEVISIA) | 0,77 | 4,98  | 4,71 |

### A. Data Rasio Keuangan Pada Bank Terbuka di Indonesia Tahun 2014 (Lanjutan)

| No. | Nama Emiten | Nama Bank                           | Jenis Bank        | BOPO  | LDR    | GWM  | PDN  |
|-----|-------------|-------------------------------------|-------------------|-------|--------|------|------|
| 1   | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BUMN              | 65,37 | 81,68  | 8,07 | 3,86 |
| 2   | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk          | BUMN              | 64,98 | 82,02  | 8    | 2,01 |
| 3   | BBCA        | Bank Central Asia Tbk               | BUSN(DE VISA)     | 62,4  | 76,8   | 8,36 | 0,6  |
| 4   | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BUMN              | 69,78 | 87,81  | 8,08 | 1,61 |
| 5   | BNGA        | Bank CIMB Niaga Tbk                 | BUSN(DE VISA)     | 87,86 | 99,46  | 8,13 | 0,76 |
| 6   | BNLI        | Bank Permata Tbk                    | BUSN(DE VISA)     | 89,8  | 89,13  | 8,21 | 2,79 |
| 7   | BDMN        | Bank Danamon Tbk                    | BUSN(DE VISA)     | 76,61 | 92,6   | 8,1  | 1,1  |
| 8   | PNBN        | Bank Panin Tbk                      | BUSN(DE VISA)     | 82,88 | 90,51  | 8,05 | 0,61 |
| 9   | BBTN        | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  | BUMN              | 89,19 | 108,61 | 5,09 | 1,92 |
| 10  | NISP        | Bank OCBC NISP (NISP) Tbk           | BUSN(DE VISA)     | 79,46 | 93,59  | 8,13 | 0,95 |
| 11  | BBKP        | Bank Bukopin Tbk                    | BUSN(DE VISA)     | 88,27 | 83,89  | 8,05 | 0,18 |
| :   | :           | :                                   | :                 | :     | :      | :    | :    |
| :   | :           | :                                   | :                 | :     | :      | :    | :    |
| 31  | BMAS        | Bank Maspion Indonesia Tbk          | BUSN (DEVISA)     | 92,71 | 7,2    | 8,14 | 0,42 |
| 32  | NAGA        | Bank Mitra Niaga Tbk                | BUSN (NON DEVISA) | 95,26 | 51,97  | 8    | 0    |
| 33  | BINA        | Bank Ina Perdana Tbk                | BUSN (NON DEVISA) | 90,08 | 75,07  | 8,15 | 0,2  |

## B. Hasil Analisis Sebelum Proses Modifikasi

### 1. Nilai *Fornell-Larcker criterion*

|                              | Nilai<br>Perusahaan | Rasio<br>Aktiva<br>Produktif | Rasio<br>Kepatuhan | Rasio<br>Likuiditas | Rasio<br>Permodalan | Rasio<br>Rentabilitas |
|------------------------------|---------------------|------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|-----------------------|
| Nilai<br>Perusahaan          | 1                   |                              |                    |                     |                     |                       |
| Rasio<br>Aktiva<br>Produktif | 0,703               | 1                            |                    |                     |                     |                       |
| Rasio<br>Kepatuhan           | 0,613               | 0,278                        | 0,727              |                     |                     |                       |
| Rasio<br>Likuiditas          | -0,133              | 0,206                        | -0,376             | 1                   |                     |                       |
| Rasio<br>Permodalan          | -0,073              | -0,302                       | 0,280              | -0,321              | 1                   |                       |
| Rasio<br>Rentabilitas        | 0,915               | 0,741                        | 0,523              | -0,044              | -0,208              | 0,699                 |

### 2. Nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbachs Alpha (CA)*

| Variabel Laten            | Nilai CR | Nilai<br>CA |
|---------------------------|----------|-------------|
| Nilai Perusahaan          | 1        | 1           |
| Rasio Aktiva<br>Produktif | 1        | 1           |
| Rasio Likuiditas          | 1        | 1           |
| Rasio Permodalan          | 1        | 1           |
| Rasio Kepatuhan           | 0,636    | 0,210       |
| Rasio Rentabilitas        | 0,644    | 0,359       |

### 3. Hasil Signifikansi *Outer Loading*

| Variabel Laten     | Indikator | Original Sample (O) | Standar Error (STERR) | T Hitung (O/STERR) | Pvalue |
|--------------------|-----------|---------------------|-----------------------|--------------------|--------|
|                    | NIM       | -0,362              | 0,523                 | 0,693              | 0,488  |
| Rasio Rentabilitas | BOPO      | 0,549               | 0,676                 | 0,811              | 0,417  |
|                    | ROA       | 0,781               | 0,156                 | 5,021              | 0,000  |
|                    | ROE       | 0,955               | 0,154                 | 6,216              | 0,000  |
|                    | GWM       | 0,982               | 0,387                 | 2,541              | 0,011  |
| Rasio Kepatuhan    | PDN       | 0,301               | 0,381                 | 0,789              | 0,430  |

### C. Hasil Analisis Setelah Proses Modifikasi

#### Hasil Signifikansi *Outer Loading*

| Variabel Laten         | Indikator | Original Sample (O) | Standar Error (STERR) | T Hitung (O/STERR) | Pvalue |
|------------------------|-----------|---------------------|-----------------------|--------------------|--------|
| Rasio Aktiva Produktif | NPL       | 0,922               | 0,112                 | 8,199              | 0,000  |
|                        | BOPO      | 0,868               | 0,160                 | 5,430              | 0,000  |
| Rasio Rentabilitas     | NIM       | -0,282              | 0,512                 | 0,550              | 0,582  |
|                        | ROA       | 0,909               | 0,066                 | 13,818             | 0,000  |
|                        | ROE       | 0,967               | 0,101                 | 9,606              | 0,000  |
| Rasio Kepatuhan        | GWM       | 0,982               | 0,375                 | 2,620              | 0,009  |
|                        | PDN       | 0,301               | 0,379                 | 0,793              | 0,428  |

## D. Hasil Analisis Setelah Penghapusan Indikator

### 1. Nilai *Cross Loading*

| Indikator | Variabel Laten   |                        |                 |                  |                  |                    |
|-----------|------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
|           | Nilai Perusahaan | Rasio Aktiva Produktif | Rasio Kepatuhan | Rasio Likuiditas | Rasio Permodalan | Rasio Rentabilitas |
| PBV       | <b>1</b>         | 0,708                  | 0,615           | -0,133           | -0,073           | 0,808              |
| CAR       | -0,073           | -0,214                 | 0,301           | -0,321           | <b>1</b>         | -0,248             |
| LDR       | -0,133           | -0,011                 | -0,416          | <b>1</b>         | -0,321           | 0,092              |
| GWM       | 0,615            | 0,368                  | <b>1</b>        | -0,416           | 0,301            | 0,392              |
| NPL       | 0,703            | <b>0,922</b>           | 0,254           | 0,206            | -0,302           | 0,634              |
| BOPO      | 0,549            | <b>0,868</b>           | 0,429           | -0,286           | -0,052           | 0,198              |
| ROA       | 0,690            | 0,272                  | 0,309           | 0,131            | -0,196           | <b>0,958</b>       |
| ROE       | 0,854            | 0,642                  | 0,435           | 0,054            | -0,276           | <b>0,973</b>       |

### 2. Nilai Nilai *Fornell-Larcker criterion*

|                        | Nilai Perusahaan | Rasio Aktiva Produktif | Rasio Kepatuhan | Rasio Likuiditas | Rasio Permodalan | Rasio Rentabilitas |
|------------------------|------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|--------------------|
| Nilai Perusahaan       | <b>1</b>         |                        |                 |                  |                  |                    |
| Rasio Aktiva Produktif | 0,708            | <b>0,896</b>           |                 |                  |                  |                    |
| Rasio Kepatuhan        | 0,615            | 0,368                  | <b>1</b>        |                  |                  |                    |
| Rasio Likuiditas       | -0,133           | -0,011                 | -0,416          | <b>1</b>         |                  |                    |
| Rasio Permodalan       | -0,073           | -0,214                 | 0,301           | -0,321           | <b>1</b>         |                    |
| Rasio Rentabilitas     | 0,808            | 0,493                  | 0,392           | 0,092            | -0,248           | <b>0,965</b>       |

### 3. Hasil Signifikansi *Outer Loading*

| Variabel Laten         | Indikator | Original Sample (O) | Standar Error (STERR) | T Hitung ( O/STERR ) | Pvalue |
|------------------------|-----------|---------------------|-----------------------|----------------------|--------|
| Rasio Aktiva Produktif | NPL       | 0,922               | 0,115                 | 8,004                | 0,000  |
|                        | BOPO      | 0,868               | 0,145                 | 5,981                | 0,000  |
| Rasio Rentabilitas     | ROA       | 0,958               | 0,044                 | 21,564               | 0,000  |
|                        | ROE       | 0,973               | 0,070                 | 13,935               | 0,000  |

*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*



## BIODATA PENULIS

Penulis bernama Fiqih Nur Aminah dilahirkan di Jombang, pada tanggal 18 November 1992. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Statistika FMIPA ITS melalui jalur Diploma III (DIII) reguler. Tahun 2012 penulis aktif sebagai staf HRD Divisi PST HIMASTA ITS (*Professional of Statistics*) dan Bendahara Forsis ITS (hingga tahun 2014). Penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan kemahasiswaan diantaranya Bendahara Pekan Raya Statistika ITS, OC acara Bina Cinta Statistika (BCS) dan LKMM Pra TD FMIPA ITS. Ketertarikan penulis dengan bidang industri ditunjukkan melalui penelitian Tugas Akhir yaitu dengan judul **“Pengaruh Perbedaan *Analyst Lab* Terhadap Pengukuran Kandungan *Moisture* dan *Fat* Produk Krimer di PT. Kievit Indonesia**. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Lintas Jalur S1 di Jurusan Statistika FMIPA ITS. Berbeda dengan DIII, penulis mengambil bidang ekonomi dan bisnis dalam penelitian tugas akhir yaitu dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square***. Selama menempuh pendidikan di Statistika ITS penulis menjadi asisten praktikum beberapa mata kuliah diantaranya Multivariat Terapan, Analisis Data Kategori, Biostatistik dan *Official Statistics*. Apabila pembaca ingin berdiskusi terkait penelitian Tugas Akhir ini dapat menghubungi penulis melalui email [fiqihnur.aminah@gmail.com](mailto:fiqihnur.aminah@gmail.com).



*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*